

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL MERDEKA SEJAK HATI

KARYA AHMAD FUADI DAN RELEVANSINYA

DENGAN MATERI PPKN DI MI

SKRIPSI



OLEH:

MUHAMMAD IKHSANUDIN

NIM. 203180256

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

ABSTRAK

Ikhsanudin, Muhammad, 2022. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Materi PPKn di MI. **Skripsi.** Program Studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Karakter, Novel, Materi PPKn.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai karakter yang dimiliki para siswa mulai menurun. Dalam memperhatikan krisis global umat manusia saat ini, kita disadarkan kembali oleh visi Presiden RI pertama Ir. Soekarno tentang rumusan mengenai pentingnya pembentukan karakter bagi bangsa. Dalam novel ini terdapat banyak nilai-nilai karakter yang berefleksi pada tokoh utama. Nilai-nilai tersebut akan sangat bermakna bila dapat diterapkan dalam tahap atmosfer pembelajaran di sekolah.

Tujuan Penelitian terdiri atas: 1) Untuk mendiskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi. 2) Untuk mendiskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi dengan materi PPKN di MI.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Library Research* atau penelitian kajian pustaka dengan menggunakan teknik analisis isi. Menurut Histoly, analisis isi adalah menarik kesimpulan secara objektif dan sistematis berdasarkan ciri-ciri pesan. Langkah peneliti dalam pengumpulan data menggunakan adalah studi dokumentasi yang mengacu dengan indikator-indikator nilai karakter. Keabsahan data yang digunakan dengan kredibilitas yang menyangkut mengenai ketekunan pengamatan.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa novel tersebut memiliki nilai karakter yang dominan pada aspek nasionalis. Pertama, pada novel tersebut mengangkat latar si tokoh utama hidup dalam zaman penjajahan dan selalu menyuarakan tentang perjuangan dan kemerdekaan bangsa. Selain tentang perjuangan dan kemerdekaan bangsa, novel ini juga memiliki aspek-aspek nilai religius dikarenakan dalam memperjuangkan kemerdekaannya, si tokoh juga mengikuti organisasi HMI dan novel ini juga menggambarkan bahwa si tokoh adalah orang yang religius.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Muhammad Ikhsanudin
NIM : 203180256
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya
Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Materi PPKn di MI

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing,



Dr. Tintin Susilowati, M.Pd.
NIP. 197711162008012017

Tanggal, 03 Oktober 2022

Mengetahui,
Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Ummi Fatmahanik, M.Pd.
NIP. 198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhammad Ikhsanudin
NIM : 203180256
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Materi PPKn di MI

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 17 November 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 17 November 2022

Ponorogo, 03 Oktober 2022

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munif, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M. Pd.

Penguji I : Dr. Elfi Yulani Rochmah, M. Pd. I.

Penguji II : Dr. Tintin Susilowati, M. Pd.

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ikhsanudin

NIM : 203180256

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Materi PPKN di MI

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun ini dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 10 Maret 2023

Yang Membuat Pernyataan



Muhammad Ikhsanudin
NIM. 203180256

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ikhsanudin
NIM : 203180256
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Materi PPKn di MI

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pegambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya sukai sebagai hasil tulisan tau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 03 Oktober 2022
Yang membuat pernyataan



Muhammad Ikhsanudin
NIM. 203180256

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT ERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Batasan Istilah	7
G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	8
H. Metode Penelitian	8
1. Pendekatan Penelitian	9
2. Data dan Sumber Data	9

3. Instrument dan Pengumpulan Data.....	10
4. Analisis Data.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Nilai Pendidikan Karakter.....	15
1. Pengertian Nilai	15
2. Pengertian Karakter.....	16
3. Pengertian Pendidikan Karakter.....	17
4. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter.....	18
5. Pengertian Karakter, Akhlak, Etika, dan Moral.....	19
6. Tujuan Pendidikan Karakter	22
B. Nilai-nilai PPK Kurikulum 2013	23
C. Novel.....	26
1. Pengertian Novel.....	26
2. Unsur-Unsur Novel.....	27
3. Fungsi Novel.....	28
D. Pendidikan Kewarganegaraan.....	29
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	29
2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan	30
3. Pemetaan Kompetensi Dasar KI-3 Kelas VI Tema 7	31
E. Sinopsis Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi.....	31
BAB III : NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERDAPAT DALAM NOVEL	
MERDEKA SEJAK HATI KARYA AHMAD FUADI	
A. Pembahasan.....	33
B. Analisa	55

**BAB IV : RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL
MERDEKA SEJAK HATI DENGAN MATERI PELAJARAN PKN KELAS
6 TEMA 7 TENTANG PENERAPAN NILAI PANCASILA**

A. Pembahasan..... 56

B. Analisa..... 64

BAB V : KESIMPULAN

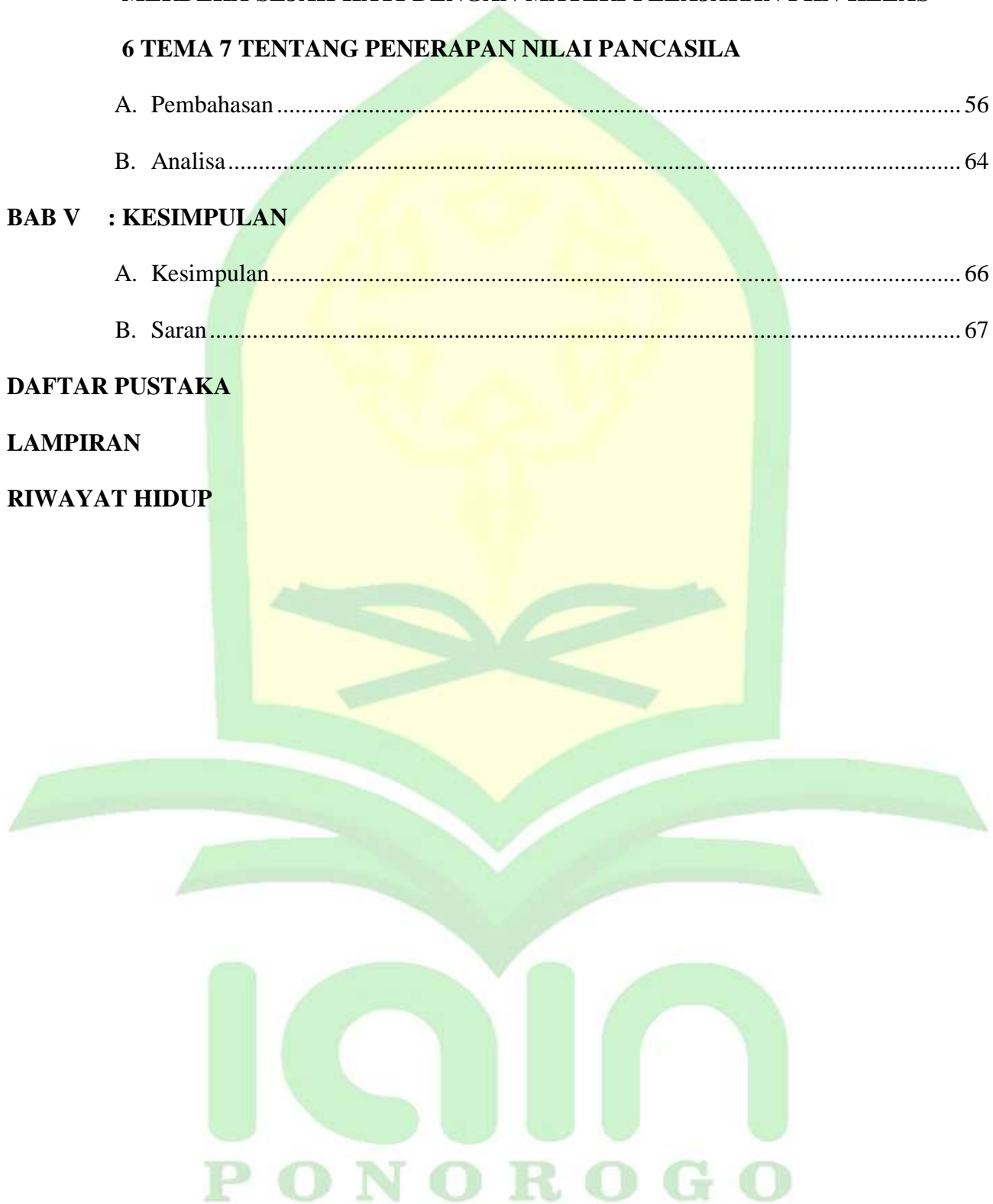
A. Kesimpulan..... 66

B. Saran..... 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah pembelajaran pemberian berbagai nilai karakter yang terdiri dari pengetahuan, kemauan atau kesadaran, dan perilaku dalam menjalankan berbagai macam nilai tersebut, terutama nilai yang terkandung pada ranah nilai ketuhanan YME sampai dengan kecintaan terhadap individu lain, lingkungan, dan kebangsaan. Sebuah perangkat pengembangan karakter bangsa dapat dicapai dengan pengembangan karakter tiap orang melalui pendidikan. Akan tetapi, lingkungan juga mempengaruhi sebuah karakter tiap individunya, contohnya pada perbedaan budaya dan lingkungan sosial. Pancasila merupakan sebuah pedoman konkret dalam mengembangkan *value* pada diri sendiri, artinya adalah mengembangkan nilai-nilai Pancasila pada diri siswa siswi melalui pendidikan dari dalam hati, pikiran, maupun fisik. Pendidikan atau disebut *education* ialah salah satu komponen terpenting bagi bangsa dalam mendidik masyarakatnya untuk masa depan sejak dini. Dalam sebuah proses, pendidikan merupakan dua hal yang bersinggungan memiliki perbedaan pada lini kehidupan manusia. Pertama, pendidikan dibentuk dan tumbuh secara alami dan multifungsi.

Kata pada sebuah pendidikan bukanlah runtutan yang diorganisir beraturan, menggunakan metode ataupun cara-cara yang telah disepakati dan dipelajari dalam kurun durasi tertentu serta berdasarkan aturan yang telah disahkan tata cara penyelenggaraannya dalam masyarakat, akan tetapi merupakan sebuah perjalanan hidup yang mula diawalisejak lahir. Pengertian ini mengartikan manusia mulanya rupa bentuk makhluk yang tumbuh dan belajar teguh melalui peristiwa kehidupan dalam jangka panjang yang berkembang dalam kehidupan. Kedua, pendidikan adalah proses yang dengan sengaja, disengaja, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang diberlakukan, seperti undang-undang yang dibuat atas dasar kesepakatan bersama. Regulasi dan cara mengatur *human* dalam sebuah pendidikan ada kaitannya melalui sistem

yang ada sehingga seseorang/sekelompok itu di atur.¹Artinya, tujuan landasan utama pengorganisasian sebuah pendidikan lantas terus mengikuti perkembangan mulai dari aspek sosio-ekonomi yang berkelanjutan. Jadi, ada aspek yang dapat menjelaskan seperti apa pendidikan dibuat kerangka desain yang mutlak berdasarkan *human* yang paling memiliki kedudukan pada lini masyarakat di tempat tersebut.²

Bentukan karakter terdiri atas campuran berbagai aspek mulai ranah tipikal moral, etika, dan yang paling mendasar ialah akhlak. Moral lebih mementingkan sebuah tindakan pada segi perbuatan maupun perilaku seseorang tentang baik dan beuruk, benar atau tidak sesuai (salah). Namun pada tahapan etika ini, lebih menilai tentang baik dan juga buruk atas asas norma yang sudah ditetapkan dalam masyarakat tertentu, akhlak sendiri lebih menekankan sebuah perspektif tentang benar baik dan buruk salah sehingga keduanya itu ada. Karena hal tersebut, pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak, yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mengimplementasikan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati³. Pendidikan sebagai sarana dalam mengembangkan kemampuan manusia secara sempurna dari segi bentuk aspek yang sudah menjamur yakni pengetahuan seseorang, keterampilan yang dimiliki, sampai dengan sikap yang telah di cerminkan.

Sebuah pendidikan karakter belakangan memang sedang tumbuh dan dibicarakan, tidak lain lagi lewat sebuah ide karyanya yakni "*The Return of Character Education*" adalah Thomas Lickona. Ringkasan tersebut, Thomas Lickona berpendapat bahwa dalam membentuk karakter perlu berdasarkan pada kebutuhan demi terciptanya macam kelompok yang memiliki moral pada sisi bidang kemanusiaan, berdisiplin demokratis, moral, mendahulukan adanya kerjasama dalam menyelesaikan masalah, serta mendorong nilai karakter tersebut agar tidak hanya bisa diterapkan pada internal kelas namun juga eksternal kelas.

¹Nopan Omeri, 2020, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*. SMA Negeri 1 Arga Makmur.

²Maksum, Muhammad 2014. *Menjadi Guru Idola*. Klaten: Cable Book

³Muin, Fachtul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Arr- ruzz Media.

Melihat fenomena kritis baru-baru ini seyogyanya disadari dan di relevansikan pada visi misi proklamator terbaik negara ini yaitu Ir. Soekarno perihal bentukan rumusan (*founder*) mengenai urgensi ketat pada pembentukan aspek karakter tiap bangsa. Namun, *value* mendasar yang lebih diutamakan tidak lain fokus terhadap kedaulatan, menjunjung kepercayaan yang telah dibangun, serta penghargaan yang ada. Karakter ialah tingkah laku fundamantel yang pentingberkaitan dengan tuhan semesta alam, pribadi, antarumat dan makhluk, lingkungan, dan kebangsaan yang timbul dan dipelihara pada pemikiran, sikap yang ditunjukkan, perasaan atau *feel*, perkataan yang mendominan, dan tindakan berdasarkan dengan perspektif agama, hukum, sopan santun yang terpelihara, budaya beragamingga runtutan tradisi adat istiadat mereka. Layaknya karakter dibentuk berdasarkan inrenalisasi atas perasaan pada nilai-nilai tertentu yang diresponpositif. Misalnya, berkaitanperihal kehidupan moral yang ugent dalam sebuah bangsa dan negara yang utuh, terkandung nilai-nilai yang luas terhadap agama dan pandangan Islam seperti tenggang rasa, musyawarah yang berkeadilan, sikap junjung tinggi gotong royong, teladan kejujuran (sikap amanah), dan lain sebagainya.⁴

Dekadensi sebuah karakter bangsa sekarang mencuriatensi banyak lembaga/pihak. Berdasarkan fenomena dekadensi karakter yang muncul belakangan, diawali dari nihilnyavalue dan norma di antara masyarakat modern kini. Teruntuk modal khusus para siswa, sering diberitakan berbagai media.Contohnyaberita Kompasiana,memberitakan individu pelajar tidak sopan dan menentang kurang ajar gurunya saat ia diingatkan untuk tidak merokok tetatpi siswa tersebut malah memegang kerah guru diahingga melontarkan dengan sebuah perkataan kasar.⁵Case tersebutialah contoh tampan yang sungguhkerasuntukpendidikandi negara tercinta Indonesiyangdimana sedangmenggaungkan asas pendidikan karakter yang diatur melalui Permendikbud No. 20 tahun 2018. Merujuk fenomena tersebut, sekolah memiliki fungsional multifungsi yang dominan ketat terhadap pembentukan kesadaran karakter peserta

⁴Ibi Syatibi, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*, (Jakarta: Rumah Kitab, 2014), h. 10

⁵Dony Purnomo, "Murid Menantang Guru Bukti Gagalnya Pendidikan Karakter", <https://www.kompasiana.com/donypurnomo/5c610caebde575270b7c8535/murid-menantang-guru-bukti-gagalnya-pendidikan-karakter>, (diakses pada 11 februari 2019 pukul 12 : 48).

didik untuk bertransformasi lebih baik kedepan. Oleh karena itu, agar karakter setiap siswa terbentuk sesuai harapan, maka melalui kebijakan formal ini tegas Kemendikbud merealisasikan mutlak sebuah gerakan yang dinamakan dengan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter.

Terdapat rancangan poin dan poin yang memiliki relevansi dengan pendidikan dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental yang berbunyi “Merevolusi karakter bangsa melalui kebijakan penataan ulang kurikulum pendidikan nasional dengan mengutamakan aspek pendidikan kewarganegaraan, yang menempatkan secara proporsional aspek pendidikan, seperti sebagai pengajaran sejarah pembangunan bangsa, nilai-nilai “Nilai-nilai patriotisme dan cinta tanah air, semangat bela negara dan karakter dalam kurikulum pendidikan Indonesia”.⁶Penguatan Pendidikan Karakter merupakan gerakan pendidikan dengan tujuan penguatan karakter melalui transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik melalui penyelarasan hati, rasa, olah pikir, dan latihan sesuai dengan falsafah hidup Pancasila agar setiap siswa dapat mengembangkan perilaku yang berbudi luhur sesuai dengan gagasannya.

Penanaman nilai-nilai utama karakter bangsa sebagaimana tertuang dalam Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 2 yang menyatakan bahwa PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam karakter utama. pendidikan yaitu nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai tersebut merupakan isi dari 5 nilai utama yang saling terkait yaitu ketuhanan, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.⁷Dengan novel ini, siswa diarahkan untuk mengenal nilai-nilai karakter yang baik, misalnya agamis, bertanggung jawab dan sebagainya.

⁶Tim PPK Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter*, No. 20, (Tahun 2018), Pasal 1

⁷ Tim PPK Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter*, No. 20, (Tahun 2018), Pasal 2 ayat 2.

Pembentukan karakter dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, mulai dari teman, guru hingga pelajaran yang diajarkan. Contohnya adalah mata pelajaran PKn. Diharapkan penerapan pendidikan karakter terintegrasi secara langsung pada setiap mata pelajaran sehingga dapat dipelajari oleh siswa setiap hari. Kewarganegaraan yang sering kita dengar dari singkatan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang membahas tentang hak dan kewajiban seluruh warga negara Indonesia. Peran mata pelajaran PKn menjadi tolak ukur dalam mengembangkan pendidikan karakter bangsa sesuai dengan perwujudan cita-cita suatu negara.

Pendidikan karakter yang dilakukan oleh pendidik sangat bervariasi. Ada beberapa kegiatan yang sangat efektif dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa, misalnya kegiatan membaca.⁸ Dengan membaca, pembelajaran moral dapat menggunakan buku yang menginspirasi dan bermotivasi. Menurut Lidia Susanti (2020) pada bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi” motivasi dapat menentukan seberapa banyak peserta didik akan belajar, seberapa banyak kegiatan yang akan mereka ikuti, seberapa cepat mencapai tujuan atau seberapa banyak mereka mendapatkan informasi yang dapat diperoleh dan digunakan untuk mencapai tujuannya. Upaya yang harus dilakukan untuk memunculkan motivasi dalam pembelajaran adalah dengan mendesain pembelajaran yang tepat sehingga menjadi jembatan yang dapat memberi stimulus motivasi peserta didik untuk berusaha, bekerja keras, tekun dan dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Sehingga dengan menggunakan buku yang menginspirasi dan bermotivasi, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Dalam hal ini, penulis akan melakukan penilaian terhadap isi dalam sebuah novel. Sama seperti buku dan karya sastra lainnya, novel juga mengandung pesan-pesan yang sarat nilai yang dapat digunakan untuk mentransformasikan nilai pendidikan karakter dan sebagai media pembelajaran yang efektif.

Terdapat beberapa novel yang memiliki nilai pendidikan karakter didalamnya, contohnya

⁸Sa'odah, Dkk, “Persepektif Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan MI Di Era Digital”, *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 3, No. 2, (Tahun 2020), 260

seperti novel *Merdeka Sejak Hati* karya penulis handal Ahmad Fuadi, *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata, *Novel Guru Aini* karya Andrea Hirata, dan juga novel *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer. Namun dalam penelitian ini, penulis akan membahas nilai pendidikan karakter pada novel *Merdeka Sejak hati* karena novel ini memiliki beberapa faktor seperti riwayat hidup penulis novel, prestasi penulis yang sudah diraih, novel tersebut termasuk kedalam jajaran best seller dan faktor ketiga dikarenakan tokoh utama dalam novel adalah pahlawan nasional.

Novel *Merdeka Sejak Hati* sarat dengan pembahasan tentang nilai nilai yang dipegang oleh tokoh utama yang direfleksikan dalam bentuk 5 nilai karakter. 5 nilai karakter tersebut terdiri dari nilai karakter religius, nilai karakter nasionalis, nilai karakter mandiri, nilai karakter gotong royong dan nilai karakter integritas. Dari kelima nilai tersebut nantinya di tingkat dasar menjadi bagian dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Maka demikian halnya yang dilakukan oleh peneliti agar lebih dalam tentang sejarah dan relevansi nilai-nilai karakter dalam novel tersebut dengan materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di tingkat MI.

Berdasarkan hal tersebutlah pendidikan karakter sangatlah penting karena tanpa adanya pendidikan karakter maka generasi bangsa akan menjadi generasi penerus yang lemah sehingga mereka tidak akan mampu memberikan andil yang bermakna untuk kelangsungan hidup bangsa di masa depan. Sehingga alasan yang sudah ditulis di atas adalah acuan penulis melakukan penelitian ini dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya dengan Materi PPKN di MI”.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kali ini lebih terfokuskan pada pengangkatan nilai-nilai karakter yang terdapat pada Novel *Merdeka SejakHatikarya* Ahmad Fuadi. Untuk menghindari melebarnya penjelasan pada penelitian ini sehingga penelitian ini akan terfokuskan pada point nilai-nilai *Merdeka SejakHatikarya* Ahmad Fuadi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pemaparan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja kandungan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter yang terdapat pada novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dengan materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 6 Tema 7 tentang penerapan nilai-nilai Pancasila?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi.
2. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dengan materi PPKN di MI.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai penambah wawasan terutama bagi penulis, serta bagi reviewer maupun membaca mampu menambah khazanah bidang keilmuan maupun literasi terutama mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti dengan penuh harapan mampu fokus serta menambah literasi/pengetahuan dan wawasan mengenai nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam karya sastra terutama novel.
- b. Peneliti ini diharapkan dapat menjadi rujukan referensi yang masif penelitian bagi relevan di masa akan datang.

- c. Peneliti ini diharapkan dapat membantu guru, praktisi, dan supervisi untuk mencari materi pembelajaran sastra yang relevan bagi peserta didik, yang berkaitan dengan penelitian.

F. Batasan Istilah

Pembatasan suatu bentuk *case* diupayakan untuk menghindari adanya kontradiksi ataupun pelebaran induksi masalah agar penelitian demikian lebih terstruktur dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan dari penelitian tersebut akan tercapai. rangkaian batasan masalah dalam penelitian diuraikan sebagai berikut ini:

1. Nilai-nilai pendidikan apa yang terdapat dalam novel Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi.
2. Relevansi nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam novel Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi dan materi pelajaran PPKN.

G. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pada umumnya dasar-dasar dari kajian penelitian ini sebagai landasan rujukan perbandingan terhadap kajian yang sudah dilakukan terdahulu, sehingga dapat diambil dari sisi kelebihan ataupun kekurangannya. Dalam meninjau pustaka, peneliti akan menguraikan beberapa penelitian terdahulu yang masih relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis, diantaranya:

1. Penelitian dari Indah Inayati, IAIN Salatiga 2019 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dan Motivasi dalam Buku Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabicara”. Adapun persamaan hasil akhir dengan penelitian yang penulis pilih adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam sebuah buku. Perbedaannya hanya pada objek penelitian pada judul buku.
2. Diah Idhawati, IAIN Salatiga 2018 yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Novel Anak Rantau Karya Ahmad Fuadi”. Adapun persamaan hasil akhir dengan penelitian yang penulis pilih adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai

pendidikan karakter dalam sebuah novel. Perbedaannya hanya pada objek penelitian pada judul novel.

3. Mustika Murni, mahasiswa sarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2014 yang berjudul “Nilai-nilai Karakter dalam Serial Animasi UP dan Relevansinya dengan Perkembangan Anak Usia SD/MI”. Adapun persamaan hasil akhir dengan penelitian yang penulis pilih adalah sama-sama mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dan relevansi terhadap anak SD/MI hanya perbedaannya terletak melalui dari serial animasi.
4. Yogasmara, El Sandy Victor, Universitas Muhammadiyah Jember 2020 yang berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Merdeka Sejak Hati Karya A. Fuadi". Adapun persamaan hasil akhir dengan penelitian yang penulis pilih adalah sama-sama mengkaji nilai moralitas dan budi pekerti yang terdapat dalam novel. Perbedaannya hanya terdapat pada objek penelitian.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti terdiri dari buku-buku, bahan-bahan dokumentasi, majalah, surat kabar, dan jurnal ilmiah. Pendekatan masif pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan hermeneutik, dan pendekatan interpretatif.

Pendekatan hermeneutik merupakan pengalihan arti yang dari dalam ranah yang sedikit tidak terbuka dan sulit di pahami, bahkan sulit dimasukkan ke dalam kebahasaan yang dapat dimengeti. Pendekatan ini di fungsikan untuk mengkaji maupun memahami nilai pendidikan karakter yang terkandung pada novel *Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi* dan relevansinya dengan materi PPKN di MI.

Pendekatan interpretatif, berawal dari usaha dalam menemukan sebuah kejelasan tentang fenomena sosial hingga budaya yang di landaskan terhadap persepektif atau pengalaman individu yang sedang diteliti. Secara umum, pendekatan intrepretatif

merupakan sebuah susunan sosial dengan pemaknaan yang detail terhadap observasi langsung, dalam konteks penelitian kepustakaan sebetulnya adalah bahan-bahan pustaka.⁹ Pendekatan ini digunakan untuk meninjau deskripsi konsep terdapat dalam Novel *Merdeka Sejak Hati* Karya Ahmad Fuadi.

2. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil sebuah ragam informasi konkret yang di peroleh melalui sebuah observasi pengamatan, berupa numerik, simbol, atau sifat. Sebuah data dengan indikator terbaik ialah merupakan representatif (mewakili), obyektif (berdasarkan real kejadian di lapangan), relevan berhubungan tergas berkenaan dengan *case* yang sedang ada), mempunyai tingkat ketelitian yang tinggi atau *standard error* (kealahan baku) yang minim.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Menurut Suharsimi Arikunto, implementasi penerapan metode dokumentasi merupakan metode penelitian dengan mengkaji sumber dari sebuah note/catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya.¹⁰

Sumber data relevan dan masif pada kajian ini adalah sumber data yang di peroleh dari sumber rujukan kepustakaan yang dimasukan pengkategorian sebagai berikut:

a. Sumber Data primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber asli seperti dokumen maupun peninggalan lainnya. Adapun sumber primernya dalam penelitian ini yaitu Novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi.

b. Sumber Data sekunder

Referensi data sekunder yang peneliti ambil serta gunakan pada penelitian ini ialah data relevan yang di dapat melalui berbagai sumber informasi, buku-buku, karya ilmiah, majalah terkait, sampai dengan internet sehingga bisa mendukung literatur

⁹Hamza Amir. *Metode Penelitian kepustakaan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019

¹⁰ Hamza Amir. *Metode Penelitian kepustakaan*. Batu: Leterasi Nusantara, 2020.

penulisan menjadi lebih masif.

3. Instrumen dan Pengumpulan Data

Dalam perolehan data yang dibutuhkan, di sisi lain penulis menerapkan sebuah teknik dokumentasi dengan pengkajian buku-buku yang relevan berdasarkan judul dan pemanfaatan informasi yang di dapatkan di perpustakaan. Dokumen legal bisa berbentuk tulisan, gambar, hingga karya-karya bersejarah terpublikasi dari seseorang.¹¹

Hal serupayang sudah di paparkan, penulis sendirimenganalisa serta mengkolaborasikan hal-hal yang berkaitan dengan kesesuaian pendidikan akhlak atau karakter melalui buku-buku, novel, majalah, surat kabar, jurnal, serta media penunjang lainnya yang ada kaitanya dengan pembahasan penelitian ini.

Metode pada implementasi penulisan ini mendapatkan data-data yang di cari guna menyelesaikan pokok permasalahan, di antara langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian skripsi ini, yaitu:

- a. Memfilter data serta mensortir data penelitian dari sumber utama primer.
- b. Mengimplementasikan studi penelitian kepustakaan pada rujukan data pokok (primer).
- c. Mensortir dan menggabungkan data-data pendukung yang meuat informasi dengan induk masalah.
- d. Menelaah dan melakukan literatur secara cermat setiap noted maupun dokumen tertulis yang asli/ada.
- e. Semua data sudah terselesaikan secara menyeluruh, berikutnya mendiskripsikan data atau teori istimewa sesuai variabel yang diteliti.
- f. Menggali serta menemukan kekurangan data yang belum tercukupi.
- g. Proses analisis menyeluruh secara kompleks guna mnjawab semua pokok permasalahan.

¹¹Hamza Amir. *Metode Penelitian kepustakaan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data secara sistematis berdasarkan perolehan wawancara, catatan lapangan, dan materi yang mudah dipahami.¹² Pada penelitian ini, penulis mengimplementasikan penggunaan metode yakni analisis isi (*Content Analysis*). Menurut Histoly, studi isi adalah segala teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui upaya menemukan ciri-ciri pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Analisis ini dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan dan menganalisis isi suatu dokumen. Menurut Neuman, “isi” dalam pelaksanaan ini berisi variasi kata, makna (makna), simbol, gagasan, tema, atau beberapa *message* yang dapat dikelompokkan.¹³

Analisis isi dalam deskripsi ini adalah dilakukannya pengkajian, lalu akan dianalisis isinya. Penelitian ini hanya akan mendeskripsikan secara kualitatif data-data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis nilai pendidikan karakter dalam novel Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi ini dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Dengan meringkas data secara objektif, logis, dan proporsional mudah dipahami, data tersebut dapat dihubungkan dan dikaitkan dengan pembahasan lainnya.
- b. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan dianalisis dari bacaan yang berbeda, pola, tema atau topik diskusi yang berbeda kemudian digambar dalam bab-bab diskusi. Pensiun berbagai pola, tema dan tema diupayakan agar relevan dengan isu-isu yang telah diidentifikasi sebelumnya.
- c. Rujukan sebuah data yang diperoleh dikembangkan berdasarkan macamnya (utama, sekunder dan tersier) untuk mengurangi atau menghindari kesalahan dalam pembuatan dugaan pandangan atau teori yang disuguhkandari para ahli atau ragam sumber dokumentasi lain yang berfungsi untuk memperkuat yang sudah ada. meningkatkan informasi data. Hal ini dilakukan untuk memperluas hasil *memeriksa* sumber data yang tersedia agar tidak menumpuk.

¹²Hamza Amir. *Metode Penelitian kepustakaan*, Batu: Leterasi Nusantara, 2020.

¹³Hamza Amir. *Metode Penelitian kepustakaan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019

- d. Data yang terkumpul disajikan apa adanya menurut sumber yang didapatkan oleh peneliti. Teknik menjelaskan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, yaitu data yang ditemukan disitasimelalui demikian adanya tanpa menindaklanjuti kutipan orisinilnya.
- e. Sehingga, di laksanakan dengan generalization development analysis dan diakhiri dengan synthesis (node).

Upaya guna menjaga idealis runtutan keselarasan pembahasan di uraimelalui penggunaan referensi sumber utama masukan dan digunakannya pendekatan berfikir induksi. Di sisi lain, guna menghindari kontradiksi, dicermatkan dengan mengidentifikasi beberapa unsur indikator sebuah penelitian yang dianggap bias.

I. Sistematika Pembahasan

Guna mendapatkan gambaran efisien yang lebih masifperihal pembahasan penelitian ini, maka peneliti mengeneralkan akan menuliskan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama, Pendahuluan. Berisikan dasar, pedoman dan juga latar belakang dilakukannya penelitian ini.

Bab kedua, Kajian Teori. Berisikan tentang teori-teori penunjang yang memiliki kaitan dengan penelitian ini. Dalam kajian teori berisikan tentang pengertian nilai, pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, pengertian karakter, akhlak, moral, dan sebagainya.

Bab Ketiga, Kajian Rumusan Masalah 1. Berisikan tentang kajian-kajian novel. Pada bab ini dijabarkan tentang nilai-nilai karakter yang terdapat pada Novel Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi.

Bab Keempat, Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Pada Novel Merdeka Sejak Hati Dengan Materi Pelajaran PKN Kelas 6 Tema 7 perihal Penerapan Nilai Pancasila. Pada bab ini berisikan tentang pejabaran nilai-nilai pada setiap sila pancasila. Nilai-nilai karakter pada novel Merdeka Sejak Hati di kelompokkan sesuai dengan nilai-nilai pancasila

Bab Kelima, Kesimpulan. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan-kesimpulan yang didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan oleh penulis.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Karakter

1. Pengertian Nilai

Rokeah menyatakan bahwa nilai adalah suatu percayaan/keyakinan yang bersumber pada sistem nilai seseorang mengenai apa yang patut dilakukan seseorang atau mengenai apa yang berharga dari apa yang tidak berharga. Sementara Mulyana (2014) menyebutkan bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Nilai merupakan suatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.¹⁴ Nilai merupakan suatu kepercayaan dari orang lain kepada seseorang, dengan nilai maka seseorang akan memiliki ciri khas tersendiri. Lebih dari itu nilai merupakan hal yang terdapat dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan perinsip. Nilai juga merupakan rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sejalan dengan definisi tersebut maka *hakikat* nilai dan makna nilai adalah berupa Norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan Agama.

Kattsoff (Soemargono, 2004) mengungkapkan bahwa hakikat nilai dapat dijawab dengan tiga macam cara.¹⁵

- a. Nilai sepenuhnya hakekat subyektif, tergantung kepada pengalaman manusia pemberi nilai itu sendiri.
- b. Nilai merupakan kenyataan-kenyataan ditinjau dari segi ontologi, namun tidak terdapat dalam ruang dan waktu. Nilai-nilai tersebut merupakan esensi logis dan dapat diketahui melalui akal.
- c. Nilai-nilai merupakan unsur objektif

¹⁴ Tri Sukitman, "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)", *Jurnal Pendidikan MI*, Vol. 2, No. 2, (Agustus 2016), h. 86-17.

¹⁵ http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/195204141980021/DUDUNGRAHMATHIDAYAT/HAKIKAT_DAN_MAKNA_NILAI.pdf, diakses 5 mei 2021.

Menurut Soelaeman (2015), terdapat dua jenis nilai, yaitu nilai yang tercernakan dan nilai-nilai yang dominan. Nilai-nilai tercernakan merupakan suatu landasan bagi reaksi yang diberikan secara otomatis terhadap situasi-situasi tingkahlaku eksistensi, sedangkan nilai-nilai tercernakan tidak dapat dipisahkan dari diri individunya, serta membentuk landasan bagi hati nuraninya. Apabila terjadi pelanggaran terhadap nilai-nilai tersebut, maka akan timbul perasaan malu atau bersalah yang sulit untuk dihapuskan. Sementara itu, nilai-nilai yang dominan artinya nilai-nilai yang lebih diutamakan daripada nilai-nilai lain. Fungsi nilai dominan ini adalah sebagai suatu latar belakang atau kerangka patokan bagi tingkah laku sehari-hari.

2. Pengertian Karakter

Pengertian karakter secara bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang artinya *to engrave*. Kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, meukis, memahatkan atau menggoreskan. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Dengan begitu, orang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak¹⁶

Sedangkan pengertian karakter secara istilah dirumuskan oleh pakar pendidikan sebagai berikut:

- a. Thomas Lickons, karakter merupakan sikap alami seseorang dalam merespons situasi secara moral, sifat alami itu di manifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati, orang lain dan karakter mulia dan lainnya.¹⁷
- b. Simon Philips, karakter kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yaitu melandasi pemikiran, sikap, dan berlaku yang ditampilkan.¹⁸

¹⁶Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), h. 19.

¹⁷Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), h.32.

¹⁸MansurMuslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisismultidimensior*, (Jakarta: Bumi Aksara,

- c. Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak yakni, sikap dan perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga muncul secara spontan seketika berinteraksi dengan lingkungan.¹⁹
- d. Ryan dan Bohlin juga menyatakan, bahwa karakter memiliki tiga unsur pokok yakni, dapat mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan, dan melakukan kebaikan.²¹

Maka disini, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter adalah nilai yang lahir atau diciptakan pada diri seseorang kita kenal dengan sifat, yang menjadi ciri khas atau kepribadian seseorang yang membedakannya dengan orang lain di sekitarnya. Karakter sendiri bukanlah dari sifat bawaan, akan tetapi karakter itu sendiri dibentuk berdasarkan pengalaman dan pembiasaan.

3. Pengertian Pendidikan Karakter

Konsep pendidikan karakter dikenalkan sejak tahun 1900-an. Meskipun banyak ahli yang menggunakan konsep ini sekarang,²⁰ Thomas Lickona-lah yang dianggap sebagai tokoh yang memopulerkannya. Melalui buku-buku dan tulisan-tulisan itu, Lickona menyadarkan dunia akan pentingnya pendidikan karakter. Menurutnya, pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggungjawab, dan menghormati orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Pendidikan karakter juga mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*) (Lickona, 1991: 51)²¹

Jadi pendidikan karakter adalah sebuah proses pemberian bimbingan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang sempurna dan berkarakter mulia. Yang bertujuan untuk

2014), h.70.

¹⁹Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.71.

²⁰dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol. 8 No. 1 (2017):5, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/viewFile/68/69>, diakses 3 Maret 2021.

²¹Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 22.

mengembangkan kemampuan peserta didik di dalam menjaga apa saja hal baik yang diwujudkan dalam tindakan nyata.

4. Pengertian Nilai Pendidikan Karakter

Nilai pendidikan karakter merupakan dua hal yang satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Rohmat Mulyana dalam bukunya menyatakan bahwa, “Pendidikan sebagai wahana untuk memanusiakan manusia terikat oleh dua misi penting, yaitu hominisasi dan humanisasi”. Sebagai proses hominisasi, pendidikan berkepentingan untuk memposisikan manusia sebagai makhluk yang memiliki keserasian dengan habitat ekologi, yaitu manusia diarahkan untuk mampu memenuhi kebutuhan biologisnya dengan cara yang baik dan benar. Dalam proses ini, maka pendidikan dituntut untuk mampu mengarahkan manusia pada cara-cara pemilihan dan pemilahan nilai sesuai dengan kodrat biologis manusia. Demikian pula, pendidikan sebagai proses humanisasi mengarahkan manusia untuk hidup sesuai dengan kaidah moral, karena manusia hakikatnya adalah makhluk bermoral, moral manusia berkaitan dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan. Dalam hal ini pendidikan seyogyanya tidak mereduksi proses pembelajaran hanya semata-mata untuk kepentingan salah satu segi kemampuan saja, melainkan harus mampu menyeimbangkan kebutuhan moral dan intelektual.

Nilai merupakan istilah yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan. Dalam pengembangan sejumlah strategi belajar nilai, Kniker menampilkan lima tahapan penyadaran nilai sesuai dengan jumlah huruf yang terkandung dalam kata value. Tahapan-tahapan itu adalah:

a. Value identification (identifikasi nilai).

Pada tahap ini, nilai yang menjadi target pembelajaran perlu diketahui oleh setiap siswa.

b. Activity (kegiatan).

Pada tahap ini siswa dibimbing untuk melakukan tindakan yang diarahkan pada

penyadaran nilai yang menjadi target pembelajaran.

c. Learning aids (alat bantu belajar).

Alat bantu adalah benda yang dapat memperlancar proses belajar nilai, seperti cerita, film, atau benda lainnya yang sesuai dengan topik nilai.

d. Unit interaction (interaksi kesatuan).

Tahapan ini melanjutkan tahapan kegiatan (activity) dengan semakin memperbanyak strategi atau cara yang dapat menyadarkan siswa terhadap nilai.

e. Evaluation segment (bagian penilaian).

Tahapan ini diperlukan untuk memeriksa kemajuan belajar nilai melalui penggunaan beragam teknik evaluasi nilai¹⁶.

5. Pengertian Karakter, Akhlak, Etika dan Moral

Karakter berasal dari bahasa Inggris "*character*" yang berarti watak atau sifat. Sedangkan dalam bahasa Yunani berasal dari kata "*karass*" yang berarti cetak biru, format dasar atau sidik. Menurut Doni Koesoema, karakter berarti kualitas akhlak atau budi pekerti mental atau kekuatan moral individu yang menjadi kepribadian khusus, pendorong dan penggerak, serta pembeda satu individu dengan yang lainnya.

Dalam bahasa Arab, karakter disebut juga *Akhlak*. Ditinjau dari segi bahasa, kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab akhlak yang berarti "perangai, tabi'at, watak dasar, kebiasaan, sopan dan santun, agama."²⁴ Secara istilah menurut Ibnu Miskawih akhlak adalah sikap yang mengakar dalam jiwa yang mampu melahirkan berbagai perbuatan dengan mudah, tanpa perlu dipikirkan dan dipertimbangkan kembali. Sementara menurut Imam al- Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan²² Oleh sebab itu, moralitas merupakan sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia.

¹⁶ Rohmat Mulyana, op. cit., h. 103

²² Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 3-4.

Moralitas itu terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam berbagai bentuk kebiasaan, seperti, tradisi, petuah, peraturan, wejangan, perintah, larangan dan lain-lain. Moral dan etika juga mempunyai peranan yang sama yaitu memberi orientasi atau pegangan hidup tentang bagaimana seseorang harus melangkah dalam hidup ini. Nilai moral berkaitan erat dengan baik-buruk yang menuntut jawaban seseorang, yang biasanya lebih berdasarkan kepada nilai fundamental dalam hidup.²³

Dari sekian banyak pandangan arti tentang pendidikan karakter dan istilah lain yang berhubungan dengannya, pada dasarnya esensinya pendidikan karakter sesungguhnya dalam hal ini adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu peserta didik sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika.

Pendidikan karakter merupakan suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku, baik dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat. Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara terdapat aturan tentang nilai (*value system*), baik islami maupun yang non islami adalah denyut jantung kehidupan masyarakat, sehingga hal itu menjadi erat kaitannya dengan kebudayaan itu sendiri. Dalam perspektif ini, tata nilai yang menjadi landasan gerak dan aktifitas individu dalam masyarakat ada kaitannya dengan pola pendidikan, wejangan-wejangan, buku-buku keagamaan, wasiat luhur dan lain sebagainya yang digunakan masyarakat sebagai rujukan pola berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tata nilai dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara dengan penerapan nilai-nilai moral, etika dan akhlak pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan implementasi nilai-nilai tersebut, baik terhadap diri sendiri, bangsa dan negara maupun Tuhan Yang Maha Esa. Sehingga menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik dan bertujuan untuk mengenalkan serta mengupayakan penanaman nilai-nilai luhur agar peserta didik dapat benar-benar memiliki karakter.

²³Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 54

Menurut Doni Koesoema A. mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab. Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya. Sedangkan secara terminologi, pengertian pendidikan banyak sekali dimunculkan oleh para pemerhati/tokoh pendidikan, di antaranya: Pertama, menurut Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama. *Pertama*, fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter membentuk dan mengembangkan potensi siswa agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku sesuai dengan falsafah pancasila. *Kedua*, fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera. *Ketiga*, fungsi penyaring. Pendidikan karakter memilih budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa dan karakter bangsa yang bermartabat²⁴

Pendidikan karakter dapat dijadikan bekal bagi kehidupan siswa dikemudian hari, karena itu perlu dilakukannya pendidikan karakter agar dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan manusia. Dalam pendidikan karakter, anak didik sengaja dibangun

²⁴Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5, No. 1, (April 2015), 92.

karakternya agar memiliki nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama manusia, lingkungan sekitar, bangsa, negara, maupun sesama penduduk dunia²⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa karakter adalah sikap pribadi yang stabil secara dinamis dan progresif. Oleh karena itu orang yang berperilaku tidak jujur, curang, dan kejam bisa disebut sebagai orang yang berkarakter buruk. Sebaliknya yang berkarakter baik adalah orang yang berkelakuan baik, jujur dan suka menolong sesama. Seseorang dikatakan berkarakter jika berhasil menyerap nilai yang ada dalam masyarakat serta dijadikan sebagai kekuatan moral dalam kehidupannya. Demikian juga, seorang pendidik dikatakan berkarakter jika ia mempunyai nilai dan keyakinan berdasarkan hakikat dan tujuan pendidikan serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam menjalankan perannya sebagai pendidik.

6. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter mulia, siswa secara utuh, terpadu dan seimbang. Pendidikan karakter pada tingkat institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu terkait nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.²⁶

Dari penjelasan di atas, bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi dan mengembangkan nilai-nilai positif pada anak didik sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermartabat.

Pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berbaik hati,

²⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 11.,

²⁶Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter :Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 11.

berpikiran baik, dan berperilaku baik, (2) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia. Dalam kaitan itu, ada lima nilai utama karakter yang saling berkaitan membentuk jejaring nilai yang perlu dikembangkan sebagai prioritas gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter).

B. Nilai-Nilai PPK Kurikulum 2013

Nilai-nilai yang dijadikan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pada pasal 2 yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.²⁷ Kelima nilai utama karakter bangsa yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Religius

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agamadan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keu Tuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.

2. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan kepedualian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban,

²⁷Tim PPK Kemendikbud, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 2.

unggul, dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

3. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

4. Gotong-royong

Nilai karakter gotong royong merupakan mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/ pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerja sama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan.

5. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas moral memiliki tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

Tabel 2.1
Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai Karakter	Sub Nilai
1	Religius	Beriman dan bertakwa
		Cinta damai
		Toleransi
		Teguh pendirian
		Kerja sama antar pemeluk agama dan Kepercayaan
		Anti buli dan kekerasan
		Persahabatan
		Ketulusan
		Tidak memaksakan kehendak
		Melindungi yang kecil dan tersisih
		Mencintai lingkungan
2	Nasionalis	Apresiasi budaya bangsa sendiri
		Menjaga kebudayaan bangsa
		Rela berkorban
		Unggul dan berprestasi
		Cinta tanah air
		Menjaga lingkungan
		Taat hukum
		Disiplin
		Menghormati keragaman budaya, suku, dan Agama
3	Mandiri	Etos kerja (kerja keras)
		Tanggung tahan banting
		Daya juang
		Profesional
		Kreatif
		Keberanian
		Menjadi pembelajar sepanjang hayat
		Percaya diri
4	Gotong-royong	Menghargai
		Kerja sama
		Inklusif

No	Nilai Karakter	Sub Nilai
		Komitmen atas keputusan bersama
		Musyawaharah mufakat
		Tolong-menolong
		Solidaritas
		Empati
		Anti diskriminasi
		Anti kekerasan
		Sikap kerelawanan
5	Integritas	Kejujuran
		Cinta pada kebenaran
		Setia
		Komitmen moral
		Anti korupsi
		Keadilan
		Tanggung jawab
		Keteladanan
		Menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas)

C. Novel

1. Pengertian Novel

Tarigan yang dikutip Citra Salda Yanti menyatakan bahwa, kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang pula diturunkan pada kata *novelis* yang berarti baru. Dikatakan baru karena kalau dibandingkan dengan jenis-jenis karya sastra lain seperti puisi, drama, dan lain-lain maka jenis novel ini muncul kemudian.²⁸ Sedangkan menurut Nurgianto mengemukakan bahwa novel sebagai karya fiksi menawarkan sebuah dunia yang digunakan oleh Citra Salda Yanti dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti peristiwa, plot, tokoh dan penokohan, latar dan sudut pandang yang kesemuanya bersifat imajinatif, walaupun semua

²⁸ Citra Salda Yanti, "Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi", *Jurnal Humanika*, Vol. 3 No. 15, (Desember 2015), 3.

direalisasikan pengarang sengaja dianalogikan dengan dunia nyata tampak seperti sungguh nyata ada, hal ini terlihat sistem koherensinya ²⁹.

Pratama dan Suwandi menyatakan bahwa novel adalah salah satu karya sastra berupa prosa yang ditulis pengarang secara mendalam dan penuh dengan nilai-nilai kehidupan di dalamnya, interaksi antar tokoh disampaikan pengarang secara komplit untuk membentuk suatu cerita yang kaya makna. Novel merupakan karya fiksi (khayalan pengarang) yang ditulis secara naratif. Artinya menceritakan atau mengisahkan, kejadian-kejadian sehingga membentuk atau melahirkan sebuah konflik yang seolah-olah benar-benar terjadi, dan kejadian yang ada dalam novel tidak perlu dicarikebenarannya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan buah pikiran pengarang yang kemudian di olah penulis dan dihubungkan dengan kejadian atau peristiwa disekelilingnya, atau merupakan pengalaman orang lain maupun penulis, dan juga dengan pola penulisan yang mengalir secara bebas tidak terikat oleh kaidah seperti yang terdapat pada puisi.

2. Unsur-Unsur Novel

Karya novel mempunyai dua unsur, yaitu ekstrinsik dan intrinsik. Kedua unsur ini dimasukkan agar nilai, terutama nilai-nilai pendidikan karakter dapat dimunculkan dalam novel:

a. Unsur ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tetapi tidak mempengaruhi sistem dari karya sastra. Unsur- unsur ini diantaranya keadaan subjektivitas individu pengarang yang mempunyai sikap, keyakinan pandangan hidup yang semuanya akan mempengaruhi karya sastra yang ditulisnya.

b. Unsur intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri.

²⁹*Ibid*

Unsur intrinsik sebuah karya sastra antara lain:

- 1) Tema adalah suatu permasalahan mendasar yang terdapat dalam karya sastra dan menjadi dasar pengembangan cerita.
- 2) Alur adalah rangkaian kisah yang ditulis pengarang dalam novel atau cerpen dengan memperhatikan hubungan antara peristiwa yang terjadi. Istilah lain dari alur adalah plot.
- 3) Penokohan adalah unsur yang sangat penting dalam struktural karya sastra prosa seperti novel di mana tanpa adanya penokohan cerita tidak akan ada karena pengaluran suatu novel dibentuk berbagai tindakan tokoh setiap rangkaian peristiwa yang terjadi.
- 4) Latar atau setting identik dengan tempat suasana cerita yang terdapat dalam sebuah novel.
- 5) Sudut pandang atau disebut juga dengan pusat pengesahan. Sudut pandang adalah cara pengarang bercerita dalam karya sastra prosa terutama novel.
- 6) Bahasa biasanya digunakan pengarang dalam menuliskan karya sastra yang baik pada prosa, puisi, dan drama sebagai pengungkap sesuatu yang diinginkan, karena bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dalam karya sastra.

3. Fungsi Novel

Pendapat penulis terdahulu menurut Agustien, Mulyani dan Sulistiono dalam Wicaksono menguraikan beberapa fungsi karya sastra novel yaitu:

- a. Fungsi rekreatif, yaitu apabila sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi pembacanya;
- b. Fungsi didaktif, yaitu apabila sastra mampu mengraikan atau mendidik pembacanya karena adanya nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung didalamnya.
- c. Fungsi ekstesis, yaitu apabila sastra mampu memberikan keindahan bagi pembacanya
- d. Fungsi moralitas, yaitu apabila sastra mampu memberikan pengetahuan kepada

pembacanya sehingga mengetahui moral yang baik danburuk.

- e. Fungsi religius, yaitu apabila sastra mengandung ajaran agama yang dapat diteladani para pembacasastra.³⁰

Karya sastra novel banyak memberikan kemanfaatan bagi pembacanya, baik sebagai sarana hiburan maupun sarana mendidik, agar menjadikan manusia bermoral dan menghargai manusia, meneladani ajaran-ajaran agama yang ada di dalamnya serta menyadarkan manusia meneruskan tradisi luhur bangsa.

D. Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Istilah kewarganegaraan berasal dari kata warga yang artinya anggota (keluarga) perkumpulan. Kemudian, dikaitkan dengan negara menjadi istilah warga negara artinya penduduk sebuah negara atau bangsa berdasarkan keturunan tempat lahir apabila mendapatkan awalan ke dan akhiran menjadi istilah kewarganegaraan. Dengan demikian, kata kunci dalam pengertian kewarganegaraan yaitu penduduk dan negara.

Edmonson mengatakan, kewarganegaraan didefinisikan sebagai sebuah studi yang terkait dengan kewajiban dan hak-hak istimewa sebagai warga negara. Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan lahir sejak tahun 1973. Hingga saat ini, mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan terus digunakan dan terus mengalami perkembangan dalam pembelajarannya, untuk menentukan perjalanan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Sesuai dengan UU nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan kewarganegaraan digunakan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sebagai program pendidikan.³¹

³⁰ Andri Wicaksono, *Pengkajian ProsaFiksi*, (Yogyakarta; Garudhawaca, 2014), 76.

³¹ Asmoro Achmadi, *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*(Semarang: Rasail Media Group, 2009),15.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa program yang ada dalam pendidikan kewarganegaraan, yaitu menekankan kepada kemampuan peserta didik untuk memiliki wawasan kebangsaan dan cinta tanah air.

Pendidikan kewarganegaraan termasuk mata pelajaran yang wajib ditempuh, karena pendidikan kewarganegaraan termasuk pendidikan untuk menjadikan (*educational for becoming*), yaitu penekanan upaya pembentukan manusia untuk memiliki kesadaran dalam melaksanakan hak dan kewajibannya, terutama dalam wawasan nasional dan pertahanan keamanan nasional. Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan haruslah didapat secara matang oleh peserta didik. Agar kelak tercipta pemikiran yang cermat seperti yang diharapkan dalam proses setiap pembelajaran yang telah berlangsung.

2. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional dalam diri para calon-calon penerus bangsa yang sedang dan mengkaji ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni. Tujuan mata pendidikan kewarganegaraan diantaranya sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif, cerdas, aktif dan demokratis.
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Mengembangkan kultur demokrasi yang berkeadaban, yaitu kebebasan, persamaan toleransi, dan bertanggung jawab.
- d. Berinteraksi dengan bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Pemetaan Kompetensi Dasar KI-3 Kelas VI Tema 7

Pemetaan Kompetensi Dasar KI-3 Kelas VI Tema 7 kepemimpinan

Tabel 2.2
Pemetaan Kompetensi Dasar

Muatan Pelajaran	Sub Tema	Kompetensi Dasar	pembelajaran						
			1	2	3	4	5	6	
PPKn	1	3.1	Menganalisis penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.						
	2								
	3								

E. Sinopsis Novel Merdeka Sejak Hati Karya Ahmad Fuadi

Novel merdeka sejak hati karya ahmad fuadi merupakan beografi tokoh nasional sekaligus pendiri organisasi mahasiswa terbesar di Indonesia. Tokoh tersebut adalah lafran pane yang merupakan pahlawan nasional. Buku yang ditulis dalam bentuk novel yang dikemas secara menarik dan bahasa yang santai sehingga para pembacanya pun menikmati dan mengahayati. Buku yang menceritakan perjuangan lafran pane dalam berjuang melakukan aktifitas baik dalam melawan penjajah ataupun pasang surut dalam membangun dan mengembangkan organisasi mahasiswa. Organisasi Mahasiswa tersebut adalah Himpunan Mahasiswa Islam atau di kenal dengan HMI oleh kalangan mahasiswa dan masyarakat. Merdeka Sejak Hati menceritakan tentang kehidupan lafran pane yang dikenal sebagai pejuang kemerdekaan sekaligus pendiri Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) di tahun 1947. Merdeka sejak hati mengisahkan tentang lafran pane, anak yatim piatu lasak dari kaki Gunung Sibualbuali yang hanya ingin menemukan kemerdekaan dan cinta yang hilang, tapi pencariannya ini nyaris membunuhnya secara ragawi, tapi terbangkitkan secara rohani. Lafran Pane adik dari Sanusi Pane dan Armijn Pane yang menderikan HMI (Himpunan Mahasiswa Islam). Setelah itu melakukan misi hidupnya dan menemukan cintanya di bawah penjajah Belanda dan Jepang. Dari penjual es lilin menjadi pahlawan nasional. Baginya merdeka itu berani jujur dan sederhana di tengah riuh rendah dunia. Baginya, merdeka itu

sejak hati, Islam itu sejak nurani. Lafaran Pane dan keluarganya memiliki kategori istimewa sendiri yang menjadi faktor nama keluarga besar ini menjadi salah satu keluarga yang berjasa bagi negara dan agama. Munculnya HMI yang namanya kini kian harum dengan berbagai paradigma di dalamnya, lahir dari seorang pemuda bernama Lafran Pane. Berangkat dari kebenciannya terhadap nasib diri dan negaranya, dia bangkit setelah melalui berbagai macam bentuk penyadaran. Bergabung dengan berbagai jenis manusia, kelompok membuat seorang Lafran Pane bangkit lebih berani dan menyuarakan diri sebagai pemuda sejati. Dulu Lafran Pane pernah menyesal karena sikap ayah dan kakaknya terus mamaksa masuk ke dalam ranah tujuan hidupmerka. Lafran Pane hanya seorang anak yang membutuhkan kasih sayang seorang ibu yang telah pergi mendahuluinya, kehadiran nenek menjadi pengobat hati dalam kesehariannya, namun kepergiannya juga cukup membuka lebar dengan hati Lafran Pane, yang menjadikan ia pemuda tidak terarah dalam sangkar keluarga namun berakhir dengan pemuda yang terus berani melawan penjajah dengan ide briliannya. Novel ini benar-benar mebuca cakrawala bagi siapa pun. Walaupun tidak semua pembaca bukan dari keluarga HMI sendiri. Namun yang terpenting dari semuanya kita mampu meneladani kehidupan berharga Lafran Pane yang membuat namanya besinar beserta keluarganya melalui keberanian dan kesederhanaan. Dari keluarga besar Lafran Pane juga kita dapat menyimpulkan antara agama dan ilmu pengetahuan harus selalu berdampingan, harus ada penyeimbangan diantara keduanya.

BAB III

NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERDAPAT DALAM NOVEL MERDEKA SEJAK HATI KARYA AHMAD FUADI

A. Pembahasan

Pendidikan karakter dalam novel Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi, meliputi beberapa unsur karakter yang di analisa sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 pada pasal 2 yaitu religiulitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.³²

Di bawah adalah beberapa teks dalam novel yang mengandung makna dari setiap nilai karakter. Adapun nilai-nilai karakter yang ada dalam Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Analisis Nilai Karakter Religius

No	Sub Nilai	Halaman	Jumlah
1	Beriman dan bertakwa	23, 118, 14, 146, 149, 158.	12
	Cinta damai	79	
	Teguh pendirian	45	
	Persahabatan	76	
	Ketulusan	108	
	Melindungi yang kecil dan tersisih	92	
	Mencintai lingkungan	103	

Tabel 3.2
Analisis Nilai Karakter Nasionalis

No	Sub Nilai	Halaman	Jumlah
2	Menjaga kebudayaan Bangsa	91	13
	Rela berkorban	102, 197	
	Unggul dan berprestasi	35	
	Cinta tanah air	69, 93, 152, 160	

³²Tim PPK Kemendikbud, Penguatan Pendidikan Karakter, No. 20, (Tahun 2018), Pasal 2 ayat 2.

	Menjaga lingkungan	90	
	Disiplin	301, 302, 303	
	Menghormati keragaman budaya, suku, dan agama	143	

Tabel 3.3
Analisis Nilai Karakter Mandiri

No	Sub Nilai	Halaman	Jumlah
3	Etos kerja (kerja keras)	37, 161	9
	Tanggung tahan banting	25	
	Profesional	126	
	Keberanian	43, 178	
	Menjadi pembelajar sepanjang hayat	286	
	Percaya diri	101, 133	

Tabel 3.4
Analisis Nilai Karakter Gotong Royong

No	Sub Nilai	Halaman	Jumlah
4	Menghargai	105	10
	Kerja sama	45	
	Komitmen atas keputusan bersama	192	
	Musyawaharah mufakat	192	
	Tolong-menolong	82, 88	
	Solidaritas	36	
	Empati	105	
	Anti diskriminasi	92	
	Sikap kerelawanan	159	

Tabel 3.5
Analisis Nilai Karakter Integritas

No	Sub Nilai	Halaman	Jumlah
5	Kejujuran	21, 46	11
	Cinta pada kebenaran	289, 294	
	Setia	177	

	Komitmen moral	25,312	
	Anti korupsi	320	
	Keadilan	86	
	Tanggung jawab	319	
	Keteladanan	16	
TOTAL			55

1. Religius

a. Beriman dan Bertakwa

Orang yang beriman selalu memiliki perasaan aman karena yakin selalu dilindungi oleh Allah SWT. Iman dan takwa merupakan dua unsur pokok bagi pemeluk agama. Keduanya merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia dan sangat erat dalam menentukan nasib hidupnya serta memiliki fungsi yang urgen.³³ Berikut merupakan beberapa kutipan yang menunjukkan nilai karakter Beriman dan Bertakwa dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

“Nenek bersyukur, akhirnya ada cucuku yang disekolahkan agama sejak kecil. Semoga kau bisa jadi penerus kakek kau, syeh badurrahman. Kau ikut sajalah niat ayah itu agar kau jadi orang baik”³⁴

Pada kutipan diatas, menceritakan bagaimana bersyukurya seorang nenek yang memiliki cucu dapat bersekolah agama dari sejak kecil dengan harapan bisa seperti sang kakek yang seorang pemuka agama. Nenek tersebut sangat mengharapkan bahwa cucunya menjadi pemuka agama. Bisa kita tahu bahwa pemuka agama merupakan orang yang memiliki ilmu agama yang tinggi.

“Lafran semoga kau jadi manusia terbaik itu. Yaitu jadi pengabdikan allah dan membawa kebaikan untk manusia dan alam semesta ini.”³⁵

Pada kutipan di atas, menceritakan bahwa sebuah kalimat yang ditujukan untuk Lafran sebagai nasihat agar lafran bisa menjadi seorang yang taat. Hal tersebut

³³ Muchlinarwati, "Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa Terhadap Peserta Didik", Jurnal Bidayah, Vol. 11, No. 1, (juni 2020), 5.

³⁴ Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), 22

³⁵ Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), 22

ditunjukkan pada paragraf dialog di atas pada bagian yang pengabdikan Allah. Dan Lafran didoakan agar menjadi manusia yang terbaik.

“Bukan orang Jepang yang punya nyawa ini, bukan ayahku yang punya nyawa ini. Bahkan bukan aku juga. Tapi engkau yang punya. Hanya kepada engkau yang punya selimut nyawa ini aku minta tolong. Selamatkanlah nyawaku.”³⁶

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa seseorang yang sedang berserah diri kepada Tuhan. Karena sesungguhnya mati itu Tuhan yang menentukan. Dialog di atas menunjukkan ketika seseorang yang taat berserah diri.

“Dulu guru mengajiku berkisah tentang nabi Muhammad yang hijrah dari Mekkah ke Madinah dan sejak itulah dimulai kemajuan Islam yang luar biasa. Dengan peristiwa hijrah ini, umat Islam terpaksa mengganti banyak kebiasaan, tempat dan cara berpikirnya. Ini mungkin hijrahku, kembali berpindah dari Sumatera ke Batavia, dengan sebuah niat”³⁷

Kutipan di atas menjelaskan tentang pelajaran arti dari sebuah kata hijrah dari agama Islam. Dari cara berpikir, hingga tempat juga. Begitulah dialog di atas si tokoh menjelaskan tentang kata hijrah.

“Islam itu sejak kelahirannya adalah jalan pembebas, jalan menuju kemerdekaan hakiki dan jalan lurus bagi semua. Membebaskan dari pemikiran yang salah, memerdekakan dari penjajahan duniawi, jalan lurus menuju Allah.”³⁸

Kutipan tersebut menjelaskan tentang nilai dan arti agama Islam. Mengatakan bahwa manusia hidup itu tidak tentang duniawi saja.

“Sholat adalah kunci dari segala kunci, simpulku sendiri. Bukan hanya karena shalatnya sendiri sebagai ritual, tapi juga karena janji Allah bahkan akan ada efek luar biasa pada pelakunya, yaitu menjaga dari perbuatan yang buruk-buruk”³⁹

Kutipan di atas memiliki makna bahwa ketika sholat sudah kita jalankan, maka Allah akan memberikan nikmat dari sholat tersebut. Sesuai dengan point dimana si

³⁶*Ibid.*, 22

³⁷*Ibid.*, 22

³⁸*Ibid.*, 22

³⁹*Ibid.*, 22

tokoh mengatakan bahwa sholat adalah kunci. Efek dari sholat adalah dapat menghindari si pelaku dari perbuatan yang buruk.

“Setelah shalat, zikir, dan berdoa, aku sekarang suka tafakur berlama-lama, memikirkan lebih jauh tentang kesadaran baru yang menguat dalam diriku. Tentang keTuhanan, tentang kebangsaan, tentang alasan kehadiranku di dunia ini.”⁴⁰

Berdasarkan kutipan di atas, menggambarkan sebuah renungan bahwa nilai dari lahirnya seseorang, diciptakannya manusia, dan tugas manusia di dunia. Manusia kewajibannya adalah beribadah kepada Tuhan. Memperjuangkan tentang kebangsaan pun sangat penting.

Kutipan diatas adalah gambaran umum dari sub nilai karakter beriman dan bertakwa dalam novel. Dijelaskan bahwa nenek Lafran Pane mendoakan agar Lafran menjadi anak yang baik hati serta taat kepada Allah .

b. Cinta damai

Cintaidamai merupakan sikap, tindakan dan perkataan yang dapat menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.⁴¹ Berikut ini adalah sikap yang mendasari karakter cinta damai.

“Aku ajak dia bersalaman namaku Lafran Pane, ayo bangun kita berkawan. Preman garang tadi kini kuyu dan penurut.”⁴²

Pada paragraf diatas merupakan gambaran tokoh utama Lafran Pane ketika menghadapi preman yang sedang meminta upeti sewaktu di pasar dan preman tersebut kalah darinya. Lafran Pane kemudian mengajak preman tersebut menjadi kawannya. Hal tersebut menunjukkan kekerasan bukanlah solusi yang baik.

c. Teguh pendirian

Orang yang memiliki pendirian yang teguh akan berpendirian tetap dan tidak

⁴⁰*Ibid.*, 22

⁴¹Zamzami, Muhammad Rifqi, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel merdeka sejak hati karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI.” Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁴²Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

berubah walaupun menghadapi godaan, ancaman, maupun rintangan.⁴³ Berikut kutipan nilai karakter teguh pendirian didalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

“Aku orang merdeka. Karena itu aku merdeka untuk tidak bertaruh. Tidak boleh kata guru mengajiku”⁴⁴

Padakutipan tersebut dijelaskan ada kejadian Lafran Pane sedang bermain kartu dengan teman-temannya disertai taruhan. Kemudian Lafran Pane mengatakan bahwa guru mengajinya tidak memperbolehkannya untuk bertaruh.

d. Persahabatan

Persahabatan memiliki banyak manfaat, diantaranya yakni: harapan, ketakutan afeksi, sumber kesenangan, dukungan, serta keamanan emosi.⁴⁵ Biasanya persahabatan digambarkan suatu hubungan yang terjadi karena tanpa adanya tujuan dan juga dijalani dengan tulus sehingga hubungan persahabatan seperti ini lebih awet dan erat.

“Aku rogo kantongku yang hanya berisi beberapa lembar uang terakhir yang aku punya. Ini kau bawa saja, ada sedikit untuk biaya makan kau di jalan. Semoga amak segera sembuh dan kau bisa segera balik kuliah.”⁴⁶

Pada kutipan tersebut dijelaskan bahwa sahabatnya Asrul ingin pulang kampungnya karena ibunya sakit. Kemudian Lafran memberikan uang yang tersisa di kantongnya untuk bekal dijalan sahabatnya tersebut. Hal tersebut menunjukkan kuatnya tali persahabatan Asrul dengan Lafran.

e. Ketulusan

Islam sangat menekankan pentingnya ketulusan dalam hidup. Allah tidak akan menerima segala bentuk amal, bahkan yang sampai disertai pengurbanan jiwapun, sejauh amal itu masih diwarnai ambisi kepentingan pribadi.⁴⁷ Berikut merupakan

⁴³Zamzami, Muhammad Rifqi, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel merdeka sejak hati karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI.” Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁴⁴Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

⁴⁵Zamzami, Muhammad Rifqi, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel merdeka sejak hati karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI.” Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁴⁶Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

⁴⁷Zamzami, Muhammad Rifqi, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel merdeka sejak hati karya Ahmad

kutipan nilai karakter ketulusan yang terdapat pada novel *Merdeka Sejak Hati*.

“Beda aku dengan mereka. Pertama aku tidak ahli bersilat lidah. Aku hanya mengumpulkan fakta dan memperjuangkan hak berdasarkan undang-undang. Kedua aku tidak minta imbalan. Aku hanya ingin membantu yang tidak bisa membayar saja.”⁴⁸

Dari kutipan tersebut menjelaskan tokoh Lafran Pane yang membantu warga yang tidak mampu tanpa imbalan dan pamrih apapun. Tulusnya lafran pane dalam membantu para warga sangat menunjukkan ketulusan. Ketulusan merupakan hal yang sangat perlu di contoh dari Lafran pane.

f. Melindungi yang kecil dan tersisih

Melindungi yang terkecil dan tersisih diartikan sebagai perlindungan yang dilakukan terhadap seseorang yang lemah dari segala bentuk kekerasan, pelecehan, serta eksploitasi yang dapat merugikan.⁴⁹

“Kita mendirikan taman siswa untuk melawan sistem sekolah pemerintah yang hanya memberi pendidikan tinggi kepada anak priyayi dan kaya. Sedangkan rakyat bisa mendapat pendidikan rendah agar bisa jadi tenaga kerja murah.”⁵⁰

Kutipan di atas menjelaskan seberapa pentingnya mendirikan taman siswa bagi semua kalangan rakyat Indonesia tanpa memandang dari golongan manapun. Lafran melawan sistem sekolah pemerintah. Dikarenakan pada zaman tersebut hanya golongan tertentu yang dapat bersekolah.

g. Mencintai Lingkungan

Menurut bagaskawarasan cinta lingkungan adalah kalimat yang mengajak anak untuk selalu menjaga alam dan lingkungan tempat kita berpijak yaitu bumi.⁵¹

Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI.” Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁴⁸Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

⁴⁹Zamzami, Muhammad Rifqi, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel merdeka sejak hati karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI.” Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁵⁰Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

⁵¹Zamzami, Muhammad Rifqi, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel merdeka sejak hati karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI.” Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

“Bukan buat duitnya, tapi agar rakyat ini mau baca, mau belajar membaca. Masa mereka mau buta huruf terus sampai masuk lahat.”⁵²

Dari kutipan novel di atas dijelaskan tentang suatu bentuk kecintaan terhadap lingkungan sekitar yaitu agar rakyat mau baca dan belajar membaca supaya mereka tidak buta huruf. Disitulah bukti bahwa kecintaan terhadap lingkungan yang ditunjukkan pada novel *Merdeka Sejak Hati*.

2. Nasionalis

a. Menjaga kebudayaan bangsa

Kebudayaan memiliki peran dan fungsi yang sentral dan mendasari sebagai landasan utama dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara karena suatu bangsa akan menjadi besar jika nilai-nilai kebudayaan telah mengakar dalam sendi kehidupan masyarakat.⁵³ Berikut beberapa kutipan dari menjaga nilai kebudayaan bangsa dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

“Bangsaku ini bukan diperintah, tapi diisap dan masih dijajah oleh negeri Belanda. Ada kemerdekaan yang lebih mulia dan besar dibandingkan kemerdekaan ego pribadi, yaitu kemerdekaan bersama bangsa ini.”⁵⁴

Dalam kutipan tersebut dijelaskan bahwa bagaimana keinginan memerdekakan bangsa Indonesia yang telah dijajah bangsa Belanda. Pada dialog tersebut si tokoh benar-benar ingin melawan penjajahan Belanda. Tokoh tersebut ingin negaranya merdeka.

b. Rela berkorban

Rela berkorban merupakan sikap yang mencerminkan kebersediaan atau keikhlasan untuk memberikan sesuatu yang dimiliki kepada orang lain, meskipun hal tersebut dapat menimbulkan suatu penderitaan bagi diri sendiri.

“Aku ingin membantu setiap orang di tanah air untuk merebut

⁵²Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

⁵³Zamzami, Muhammad Rifqi, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel merdeka sejak hati karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI.” Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁵⁴Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

kemerdekaan masing-masing. Karena itu, dari pada menjadi pegawai di pemerintahan, dengan gaji baik dan hidup nyaman, aku kemudian memutar lagi haluan hidupku.”⁵⁵

Pada paragraf di atas menjelaskan bahwa tekad dari Lafran dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Dia ingin turut membantu kemerdekaan daripada hidup dengan gaji yang banyak tetapi tidak merdeka. Ketika itu pun juga si tokoh menetapkan tujuan hidupnya.

“Tidak ada jalan, aku harus memilih prioritas dan mundur dari beberapa kegiatan. aku pilih mundur dari PMY dan menulis surat pengunduran diri dari tempat kerja.”⁵⁶

Pada paragraf diatas menerangkan tentang tokoh Lafran Pane yang berkorban dengan memilih memutar haluan hidupnya dengan mundur dari tempat kerjanya untuk membantu tanah air tercintanya.

c. Unggul dan berprestasi

Unggul dan berprestasi merupakan karakter atas hasil yang dapat dihasilkan dari usaha yang telah dilakukan oleh seseorang dengan maksimal. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan emosi, intelektual, spiritual, dan ketahanan diri dalam menghadapi situasi di segala aspek kehidupan.⁵⁷

“Begitu pula setiap melihat tulisan di papan tulis atau dibuku, tak lama kemudian seakan mataku bisa memotret semua gambar itu dan masuk ke otakku selamanya tanpa usaha payah-payah.”⁵⁸

Pada kutipan di atas menjelaskan bahwa tokoh Lafran Pane begitu cepat mengingat dan memahami setiap materi yang disampaikan di sekolahnya.

d. Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan sikap atau kepribadian karakter yang tertanam dalam diri warga suatu negara untuk memelihara, membela, mengabdikan, serta

⁵⁵*Ibid.*, 22

⁵⁶*Ibid.*, 22

⁵⁷Zamzami, Muhammad Rifqi, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel merdeka sejak hati karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI.” Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁵⁸Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

melindungi tanah airnya dari segala macam gangguan baik gangguan internal dan gangguan eksternal.

“Bangsa kita ini sudah terlalu banyak masalah, telah dijajah ratusan tahun, kita perlu orang-orang muda yang maju supaya tidak dijajah terus.”⁵⁹

Kutipan di atas menjelaskan tentang sebuah persepsi tentang masa depan, yang dimana membutuhkan anak muda dengan pemikiran-pemikiran yang baru. Para pemuda merupakan harapan bagi bangsa.

“kalau sudah membahas nasib kemerdekaan indonesia ini, aku sanggup berdiskusi kapan saja dan dimana saja”.⁶⁰

Kutipan di atas menjelaskan bahwa betapa siapnya si tokoh jika membahas tentang tanah air. Kemerdekaan tanah air memicu semangat si tokoh untuk membicarakan hal tersebut.

“Padahalaku tetap bersemangat untuk meluaskan perkawanan dengansiapa saja, karena aku percaya semua anak muda indonesia harus saling berkenalan dan bersatu untuk mempertahankan tanah air yang muda ini.”⁶¹

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Lafran Pane siap untuk membangun dan mengajak pemuda untuk mempertahankan tanah air. Menambah relasi antar pemuda untuk berjuang mempertahankan tanah air.

“Di zaman kita ini, tidak ada yang lebih penting dari pada mengangkat harkat bangsa dan mempertahankan kemerdekaan. Dan sebagai muslim, tiada yang lebih penting dari pada menjadi muslim yang membawa rahmat bagi alam dan membela agama.”⁶²

Dari beberapa kutipan di atas digambarkan kondisi bangsa Indonesia yang pada masa itu sedang dijajah oleh Belanda dan Jepang. Kemudian Lafran Pane memiliki kecintaan terhadap tanah air yang tinggi dan ingin mengangkat harkat bangsa serta mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

⁵⁹ Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

⁶⁰ *Ibid.*, 22

⁶¹ *Ibid.*, 22

⁶² *Ibid.*, 22

e. Menjaga Lingkungan

Menjaga lingkungan merupakan suatu bentuk kesadaran manusia dengan menjaga baik lingkungan alam tempat yang ia tinggali. Berikut merupakan kutipan menjaga lingkungan dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

“Berhentilah melihat dirimu sendiri sebagai pusat perhatian yang harus diperhatikan orang. Lihatlah dunia, lihatlah bangsa kita ini, lihatlah sekelilingmu. Ini zaman orang menyusun rencana dan tenaga untuk mendongkel penjajah selamanya dari tanah air kita ini.”⁶³

Dijelaskan dalam paragraf tersebut bahwa keadaan dimana bangsa Indonesia yang telah dijajah oleh Belanda dan sudah seharusnya masyarakat bangsa Indonesia harus saling bahu membahu memerdekakan bangsa Indonesia dari penjajahan dan tidak mementingkan diri sendiri.

f. Disiplin

Disiplin merupakan sikap yang merujuk pada patuh peraturan serta tata tertib. Disiplin diperlukan karena dapat mewujudkan keadaan yang diinginkan. Sikap disiplin akan berawal dari hal-hal kecil.⁶⁴ Berikut adalah gambaran karakter disiplin dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

“Jadi saudara kalau ikut kuliah saya, disiplin waktu, dan disiplin absen.”⁶⁵

Kutipan kalimat di atas merupakan kalimat penegasan dari seorang dosen agar mahasiswanya tepat waktu dan disiplin. Dosen tersebut mengajarkan bahwa mahasiswa itu harus disiplin.

“Maka aku menerapkan ketepatan waktu dalam kuliah, kalau datang terlambat silahkan diluar saja. Kalau absen kurang dari 70 persen, maka maaf, mereka tidak boleh ikut ujian dan sudah pasti tidak lulus.”⁶⁶

Kutipan di atas menjelaskan kalimat ketegasan seorang dosen akan peraturan

⁶³ Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

⁶⁴ Zamzami, Muhammad Rifqi, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel merdeka sejak hati karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI.” Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁶⁵ Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

⁶⁶ Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

yang harus dijalani dalam kelasnya. Kedisiplinan masuk absen sangat dijunjung tinggi dalam dialog tersebut. Tidak ingin mahasiswanya sering bolos agar bisa mengikuti ujian.

“Sifat guru ini pun terbawa ke rumah, tapi dengan cara berbeda. Aku menerapkan disiplin kepada anak-anak tapi aku tidak memaksa.”⁶⁷

Paragraf tersebut menggambarkan tokoh utama Lafran Pane selalu menerapkan kedisiplinan baik dalam keluarga maupun di lingkungan mengajar.

g. Menghormati keragaman budaya, suku, dan agama

Keragaman merupakan suatu bentuk keniscayaan dalam bingkai bangsa Indonesia yang memiliki banyak budaya, suku, dan agama.

“Aku lihat ke sekeliling, ada puluhan teman-teman lain yang juga serba canggung bagaimana menempatkan diri di suasana baru. Tapi tak lama kemudian, kami menjadi lebih santai begitu berkenalan teman-teman baru dari berbagai daerah.”⁶⁸

Dari paragraf di atas ketika tokoh utama Lafran Pane bertemu dengan banyak teman dari berbagai macam daerah dan kemudian mereka saling berkenalan dan bertukar pikiran masing-masing.

3. Mandiri

a. Kerja keras

Kerja keras merupakan semangat bekerja yang dimiliki oleh seseorang guna mengerjakan sesuatu secara baik dan optimal, serta memaksimalkan kualitas kerja sebaik mungkin.⁶⁹

“Kalau aku tidak punya uang untuk membeli tiket, kenapa aku tidak membantu orang membeli tiket, atau aku bantu yang tukang jual tiket atau penjaganya.”⁷⁰

Kutipan di atas menjelaskan bahwa seperti apa kemandirian lafran untuk

⁶⁷ *Ibid.*, 22

⁶⁸ *Ibid.*, 22

⁶⁹ Zamzami, Muhammad Rifqi, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel merdeka sejak hati karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI.” Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁷⁰ Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

mendapatkan uang, atau bertahan hidup. Pekerjaan apapun selama halal akan dilakukan oleh Lafran.

“Sejak itulah aku mulai bergerilya, mendekati satu persatu teman-teman, membagi badai di kepalaku. Ada yang menolak, ada yang menerima ada yang iya-iya saja.”⁷¹

Kutipan di atas menjelaskan ketika lafran pane mengajak teman-temannya untuk bekerja sama.

Dari paragraf di atas diperlihatkan tokoh Lafran Pane begitu bekerja keras ketika dirinya dalam menjalani kehidupan baik ketika masih berada di jalanan dan ketika akan mendirikan organisasi HMI. Hal tersebut menunjukkan kerja keras Lafran Pane.

b. Tangguh

Tangguh merupakan sikap yang menggambarkan ketahanan diri dalam diri seseorang, saat ia menghadapi tantangan atau rintangan baik dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar, rumah, maupun masyarakat.⁷²

“Pernah aku dihajar lebih dulu oleh lawan yang lebih besar. Bukannya lari dan mundur, aku maju terus, walau dengan bibir berdarah dan pelipis bengkak.”⁷³

Pada kutipan di atas menggambarkan ketangguhan tokoh utama Lafran Pane ketika dihajar oleh temannya yang lebih besar. Walaupun terluka tetapi Lafran Pane tetap maju dengan berani menghadapinya.

c. Profesional

Profesional adalah sesuatu yang bersangkutan dengan profesi atau memerlukan kepandaian khusus atau keterampilan serta kemahiran yang tinggi dalam menjalankan pekerjaan dalam bidang tertentu.

“Lafran melihat komitmen kamu selama ini, kami percaya kamu bisa menjadi contoh bagi karyawan pribumi di apotik ini. Karena itu saya

⁷¹*Ibid.*, 22

⁷²Zamzami, Muhammad Rifqi, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel merdeka sejak hati karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI.” Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁷³Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

angkat kamu menjadi pemimpin umum.”⁷⁴

Pada kutipan tersebut menjelaskan tokoh Lafran Pane dipromosikan menjadi pemimpin umum di sebuah apotik karena komitmen dan kegigihannya selama bekerja di apotik tersebut. Pada dialog tersebut juga menunjukkan profesionalisme seorang Lafran Pane.

d. Berani

Berani adalah sikap hati yang mantab, rasa tidak takut, serta rasa percaya diri yang besar saat menghadapi kesulitan dan bahaya.⁷⁵

“Aku bicara dengan gagah berani, dan sebetulnya mungkin agak bodoh. Lawanku dua orang yang lebih besar dari badanku. Aku seperti tidak memperhitungkan itu.”⁷⁶

Paragraf di atas menceritakan tentang Lafran ketika menggambarkan seperti apa mentalnya ketika melawan orang yang lebih besar dari dirinya. Hal tersebut menunjukkan karakter berani dari Lafran Pane

“Kalau memang saudara ingin fokus pada perjuangan itu dan tidak mencampuri urusan politik, saya dukung sepenuhnya. Saya sangat bahagia. Silahkan dilanjutkan rencana ini. Walau kalian masih anak baru di kampus baru pula, tapi telah berani membuat terobosan.”⁷⁷

Dari beberapa paragraf tersebut dijelaskan ketika Lafran Pane berani melawan dua preman pasar dan yakin dirinya bisa mengalahkan kedua preman pasar tersebut. Hal tersebut menunjukkan sifat Lafran Pane yang pemberani.

e. Menjadi pembelajar sepanjang hayat

Merupakan proses yang harus dilalui oleh seseorang selama hidupnya. Dengan belajar, manusia akan mengalami perubahan yang muncul seperti bentuk peningkatan kualitas tingkah laku, kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, serta daya pikir

⁷⁴Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

⁷⁵Zamzami, Muhammad Rifqi, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel merdeka sejak hati karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI.” Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁷⁶Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

⁷⁷*Ibid.*, 22

manusia tersebut.

“Setelah menjadi guru besar ilmu tata negara, jalur intelektual perlu terus aku tekuni tahun 70-an ini adalah masa aku lebih punya banyak waktu untuk terus mengasah keilmuan ku dan juga berdiskusi dan melakukan berbagai penelitian.”⁷⁸

Pada kutipan tersebut menerangkan tokoh Lafran Pane berkeinginan untuk terus mengasah keilmuannya dan juga melakukan berbagai penelitian walaupun dirinya sudah menjadi dosen dan guru besar.

f. Percaya diri

Merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu sering merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan. Berikut kutipan nilai karakter percaya diri dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

“Aku merasa ini waktunya aku perlu membantu orang lain merdeka dari kebodohan dan kejumudan, aku akan pakai akal dan pikiranku.”⁷⁹

Pada paragraf di atas menunjukkan dialog Lafran ketika ingin memajukan masyarakat dari pembodohan. Lafran Pane termotivasi untuk memajukan masyarakat. Tidak ingin masyarakat di sekitarnya terjajah oleh kebodohan.

“Saudara-saudara sebangsa. Kalau dahulu saya berkata, sebelum jagung berbuah, indonesia akan merdeka. Sekarang saya dapat memastikan indonesia akan merdeka sebelum jagung berbunga.”⁸⁰

Dijelaskan dalam kutipan di atas tokoh utama Lafran Pane dengan percaya diri dan sangat yakin bahwa bangsa Indonesia akan meraih kemerdekaannya. Hal tersebut terlihat dalam dialog motivasi Lafran Pane terhadap saudara sebangsa.

⁷⁸ Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

⁷⁹ *Ibid.*, 22

⁸⁰ *Ibid.*, 22

4. Gotong Royong

a. Menghargai

Merupakan karakter yang termasuk dalam upaya untuk membina kerukunan hidup, yang bertujuan agar masyarakat dapat saling menghormati antara satu sama lain.⁸¹

“Aku duduk di depan mendengarkan masalah mereka satu per satu, lalu aku coba memberikan saran sesuai dengan apa yang aku tahu, yaitu kita rakyat boleh menyampaikan pendapat melalui jalur yang disediakan pemerintah.”⁸²

Pada kutipan di atas dijelaskan ketika tokoh Lafran Pane dengan memberikan saran sesuai dengan yang diketahuinya dan mendengarkan keluhan kesah rakyat yang saat itu dijajah oleh Jepang.

b. Kerja Sama

Kerja sama adalah bentuk interaksi sosial yang sosiatif, yang berartikegiatan tersebut dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu.

“Yang penting itu kita harus bersatu, jangan mau dipaksa oleh siapa saja, apalagi Cuma sikembar keling itu. Kalau kita bersatu, maka penindasan yang seberapa pun hebatnya, akan bisa kita kalahkan.”⁸³

Pada kutipan tersebut menjelaskan tentang bentuk persatuan dan kerja sama antar rakyat untuk melawan penindasan yang dilakukan oleh Jepang. Lafran Pane berpikir untuk melakukan perlawanan terhadap penindasan. Dia memotivasi para pejuang untuk bersatu.

c. Komitmen atas keputusan bersama

Merupakan suatu bentuk perjanjian yang sudah ditetapkan serta disetujui oleh pihak-pihak yang bersangkutan dengan maksud melaksanakan hasil keputusan yang telah disepakati bersama tersebut.

⁸¹Zamzami, Muhammad Rifqi, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel merdeka sejak hati karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI.” Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁸²Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

⁸³*Ibid.*, 22

“Kalau tekad kita belum tercapai, apa pun tantangannya harus kita hadapi,” kataku menguatkan teman-teman atau sebetulnya itu lebih pada usahaku menguatkan hatiku sendiri.”⁸⁴

Pada kutipan di atas menjelaskan tentang bentuk komitmen Lafran Pane dan teman-temannya untuk mencapai tekadnya dan tantangannya akan dihadapi bersama.

d. Musyawarah mufakat

Merupakan sikap karakter yang bermusyawarah untuk menghasilkan suatu keputusan. Berikut kutipan dari nilai karakter musyawarah mufakat dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

“Dalam rapat-rapat HMI, kami sepakat untuk aktif mengenalkan HMI kepada khalayak luas, agar tidak ada salah sangka lagi bahwa kami pemecah umat.”

Dari paragraf di atas dijelaskan ketika Lafran Pane bermusyawarah bersama pengurus HMI yang akan mengenalkan HMI ke khalayak luas agar tidak disangka pemecah umat.

e. Tolong-menolong

Tolong-menolong adalah suatu perbuatan membantu untuk meringankan beban orang lain. Dengan adanya sikap tolong menolong maka dapat meringankan beban orang lain.

“Tenang bang, kita bayar semua denda. Uang kas kita masih cukup orang tua kita juga berduit.”⁸⁵

Dialog di atas menunjukkan momen ketika si tokoh menolong orang yang terlilit utang. Hal tersebut dapat meringankan beban dari si pemilik utang.

“Saya tahu kamu buka keledai. Karena itu saya bersedia menjadi saksi yang meringankan kamu. Bahkan kalau nanti kamu dapat hukuman denda, saya akan menebus kamu dengan uang saya sendiri.”⁸⁶

Pada paragraf di atas merupakan bentuk tolong menolong dari seorang teman Lafran Pane ketika akan membayar semua denda yang harus dibayar Lafran Pane.

⁸⁴ Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

⁸⁵ *Ibid.*, 22

⁸⁶ *Ibid.*, 22

f. Solidaritas

Solidaritas adalah suatu bentuk rasa kebersamaan yang harus dimiliki oleh anggota kelompok sama yakni perasaan yang dimiliki untuk mengikat sebuah kelompok untuk kepentingan bersama.

“Aku mulai bergaul dan berteman dengan siapa saja di jalanan. Mulai dari gelandangan, tukang catut tiket, penjaga bioskop, tukang tambal ban, tukang jual es dan preman.”⁸⁷

Pada kutipan di atas menerangkan ketika Lafran Pane masih bertemu dengan teman-temannya di jalanan, dirinya mampu membaur dengan siapa saja di jalanan.

g. Empati

Empati merupakan perilaku yang merasakan dan memahami kondisi yang dirasakan oleh orang lain.

“Aku duduk di depan bagaikan seorang kepala suku, mendengarkan masalah mereka satu per satu, lalu aku coba memberikan saran sesuai dengan apa yang aku tahu, yaitu kita rakyat boleh menyampaikan pendapat melalui jalur yang disediakan pemerintah.”⁸⁸

Paragraf tersebut menunjukkan bahwa Lafran Pane memberikan bantuan kepada setiap permasalahan yang ada dalam masyarakat baik dengan mendengarkan keluhan mereka serta memberikan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya.

h. Anti diskriminasi

Merupakan nilai karakter yang didasari tanpa membeda-bedakan sesuatu baik karena kasta maupun perbedaan yang ada dalam bangsa Indonesia. Berikut merupakan kutipan dari novel *Merdeka Sejak Hati* yang berhubungan dengan anti diskriminasi.

“Taman siswa menerima siapa saja tanpa melihat kasta di masyarakat, dan biaya pendidikannya murah. Kita ingin merombak perbedaan kelas di masyarakat.”⁸⁹

Pada kutipan di atas dijelaskan keinginan Lafran Pane untuk merombak sistem

⁸⁷Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

⁸⁸*Ibid.*, 22

⁸⁹Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

dalam pendidikan terkait perbedaan kasta kelas di masyarakat dengan mendirikan Taman Siswa.

i. Sikap kerelawanan

Merupakan sebuah nilai karakter untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama dengan cara dibantu orang-orang didalamnya untuk mencapai tujuan tersebut. Berikut kutipan dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

“Semakin lama aku memikirkan ini, semakin sampai aku pada sebuah kesimpulan bahwa kalau aku ingon membuat sebuah gerakan yang besar, maka tidak akan bisa melakukan semua ini sendiri, aku perlu teman. Tidak cukup satu dua orang, asrul dan beberapa orang. Harus berbilang teman. Aku perlu penggerak dan pendorong.”⁹⁰

Dalam paragraf di atas Lafran Pane akan mendirikan organisasi yaitu HMI dengan mengajak berbagai teman dan mahasiswa kampusnya.

5. Integritas

a. Kejujuran

Jujur merupakan perilaku yang dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, pekerjaan, dan tindakan.⁹¹

“Kadang kala terbit iri di hatiku melihat kawan - kawan diantar oleh bapak-ibunya kalau ada acara di sekolah atau di surau. Walau aku suka meledek temanku yang dijewer oleh ibunya, aku entah kenapa sebenarnya iri melihat mereka dijewer dimarahi oleh ibu mereka.”⁹²

Pada kutipan di atas berisikan tentang kejujuran hati dari perasaan Lafran Pane ketika melihat teman-temannya diantar oleh orang tua mereka. Perasaan iri selalu ada pada setiap manusia.

“Aku cuma takut sama Omak dan Tuhan, Bang. Omakku sudah mati, sama

⁹⁰*Ibid.*, 22

⁹¹Zamzami, Muhammad Rifqi, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel merdeka sejak hati karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI.” Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁹²Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

Tuhan aku akan baru akan ketemu kalau mati balasku.”⁹³

Kutipan di atas menjelaskan bentuk kejujuran dari pribadi Lafran Pane ketika iri melihat kawan-kawanya yang diantar bapak ibunya ke sekolah sedangkan ibu Lafran Pane sudah meninggal.

b. Cinta kebenaran

Kebenaran adalah sifat atau keadaan sebenarnya, fakta atau keyakinan yang bisa diterima sebagai hal yang benar atau sesuai dengan kenyataan atau fakta.

“Saya siap berbeda pikiran dengan penguasa kalau dia tidak benar, tapi saya juga siap mendukung penguasa kalau dia benar. Saya ikhlas dimusuhi, untuk menjunjung ilmu.”⁹²

Pada paragraf di atas menerangkan ketika Lafran Pane ditanya salah satu muridnya ketika dirinya berbeda pendapat dengan pemerintah maka dirinya akan tetap mempertahankan hal tersebut selama itu benar. Lafran Pane akan selalu membela yang benar.

c. Setia

Merupakan sifat yang ditimbulkan karena adanya rasa hormat terhadap orang lain. Dengan adanya sikap kesetiaan maka akan menimbulkan sikap teguh, taat, serta tidak mudah ingkar janji.

“Aku sangat percaya kepada Asmin Nasution, karena dia tidak hanya kawan masa sekarang. Aku sudah berteman dengan dia sejak di zaman Belanda dulu.”⁹³

Pada paragraf tersebut menjelaskan seorang teman Lafran Pane yang bernama Asmin Nasution yang ia sangat percaya sehingga kesetiaannya sudah terbentuk sejak dulu. Kesetiaan dan loyalitas seorang sahabat terlihat pada dialog tersebut.

d. Komitmen moral

Komitmen merupakan janji terhadap diri sendiri atau orang lain yang tergambar pada tindakan.

⁹³Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

“Walau aku bisa garang kalau berkelahi, tapi satu hal, aku akan langsung berhenti menyerang begitu lawan mengaku kalah. Saat itu juga aku akan mengulurkan tangan membantu lawan berdiri.”⁹⁴

Kutipan di atas menjelaskan suatu bentuk komitmen Lafran Pane ketika dia melawan seseorang dan kemudian musuhnya menyatakan kalah maka dia akan langsung mengulurkan tangannya dan mengajaknya berkawan.

e. Anti korupsi

Merupakan karakter yang menggambarkan tindakan menghindari sikap penyalahgunaan kepercayaan yang dikuasakan kepada seseorang untuk keuntungan sendiri.⁹⁵ Berikut nilai karakter anti korupsi dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

“Ketika mobil dinas IKIP datang menjemput, ayah menyuruh supir mobil kembali pulang. “ni bukan urusan dinas, ini urusan pribadi. Lagi pula saya masih punya uang untuk bayar becak.”⁹⁶

Kalimat tersebut menjelaskan tokoh utama Lafran Pane ketika hendak menghadiri wisuda anaknya kemudian dijemput dengan mobil dinas, tetapi Lafran Pane menolak hal tersebut karena pemakaian mobil dinas bukan merupakan urusan dinas.

f. Adil

Sikap adil berkaitan dengan sikap dan tindakan yang menuntut agar semua orang diperlakukan sesuai dengan hak dan kewajibannya secara adil.

“Saat itu aku memimpin unjuk rasa para murid di sekolah, untuk menentang kebijakan sekolah yang kurang baik. Biaya naik tapi kualitas pendidikan menurun.”⁹⁷

Pada kutipan tersebut menerangkan seorang sosok Lafran Pane yang menuntut kebijakan sekolah yang kurang baik seperti biaya pendidikan naik tetapi kualitas pendidikan menurun.

⁹⁴ Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

⁹⁵ Zamzami, Muhammad Rifqi, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel merdeka sejak hati karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI.” Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

⁹⁶ Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

⁹⁷ *Ibid.*, 22

g. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan kesadaran diri sendiri terhadap tingkah laku serta perbuatan yang dilakukan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Berikut merupakan nilai tanggung jawab dalam novel *Merdeka Sejak Hati*.

“Tidak usah beasiswa aku masih mampu bayar kuliahmu. Masih banyak orang lain yang lebih parah dari kita dan jelas mereka lebih buruk. Jangan mengambil dan menggunakan sesuatu yang bukan hak kita.”⁹⁸

Paragraf tersebut menjelaskan ketika Lafran Pane memberikan tanggung jawab kepada anaknya, salah satunya bentuk tanggung jawab Lafran Page adalah membiayai pendidikan anaknya karena masih mampu.

h. Teladan

Teladan adalah sikap yang dapat dicontoh untuk dijadikan pegangan dalam hidup sehari-hari dan merupakan salah satu perbuatan baik yang dapat mendatangkan manfaat bagi diri sendiri.

“Pas kali kau ikut bawa kopiah dan sarung ini. Besok aku mau antar dia mulai ikut mengaji, sudah mau enam tahun umurnya. Siapa tahu anak kau ini bisa pula menjadi orang alim seperti Syeh Badaruddin, kakeknya juga.”⁹⁹

Pada kutipan tersebut menerangkan ketika awal Lafran Pane ingin diikutkan dalam mengaji di masjid. Neneknya memberi teladan dan contoh agar nantinya Lafran Pane bisa menjadi seperti kakeknya Syeh Badaruddin.

Berdasarkan hasil penelitian di atas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi, terdapat nilai-nilai penguatan pendidikan karakter yang mencakup berbagai aspek yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

⁹⁸Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

⁹⁹*Ibid.*, 22

B. Analisis

Berdasarkan hasil masif didapat dari novel Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi, memiliki 5 kategori ragam pendidikan karakter dalam novel tersebut, yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Dari nilai karakter tersebut dapat dilihat bahwa aspek religius dikarenakan si Tokoh Utama yaitu Lafran Pane selalu dekat terhadap Tuhan YME dilihat dari dialognya yang selalu berserah diri kepada Tuhan. Untuk aspek nasionalis, dilihat dari tokoh utama yang hidup di masa penjajahan dan selalu mengumandangkan tentang kemerdekaan, untuk aspek gotong royong si Tokoh Utama berkecimpung di organisasi HMI dan selalu mengedepankan musyawarah, pada aspek kemandirian dapat dilihat bahwa si tokoh memiliki daya juang ketika melawan preman dan juga memiliki profesionalitas dalam pekerjaannya. Didalam aspek integritas, dapat dilihat bahwa si tokoh utama selalu jujur dan anti korupsi.



BAB IV

RELEVANSI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL MERDEKA SEJAK

HATI DENGAN MATERI PELAJARAN PKN KELAS 6 TEMA 7

TENTANG PENERAPAN NILAI PANCASILA

A. Pembahasan

Berdasarkan Materi pelajaran PKN Kelas 6 tema 7 terdapat muatan tentang penerapan nilai-nilai pancasila. Berdasarkan materi tersebut, setiap sila memiliki arti nilai sebagai berikut :

1. KeTuhanan yang Maha Esa

Kandungan nilai dari sila pertama adalah :

- 1) Sikap fundamental percaya dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan instrumen sikap saling menghormati serta bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda.
- 3) Membina kerukunan hidup antar sesama umat beragama.

Berikut adalah relevansi pengkajian nilai karakter novel Merdeka Sejak Hati dengan nilai pancasila,

“Nenek bersyukur, akhirnya cucuku ini yang aku sekolahkan agama sejak kecil. Semoga kelak mampu menjadi penerus kakek dikau, syeh badurrahman. Kau ikut sajalah niat ayah itu agar kau jadi orang baik.”

Pada dialog di atas menunjukkan bahwa seorang nenek yang bersyukur atas semangat cucunya yang belajar agama demi meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kutipan tersebut sesuai dengan kandungan sila ke-1.¹⁰⁰

“Lafran semoga kau jadi manusia terbaik itu. Yaitu jadi pengabdian Allah dan membawa kebaikan untuk manusia dan alam semesta ini.”¹⁰¹

Pada dialog di atas menggambarkan harapan seseorang untuk Lafran dalam

¹⁰⁰Zamzami, Muhammad Rifqi, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel merdeka sejak hati karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI.” Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

¹⁰¹Ahmad Fuadi, Merdeka Sejak Hati, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019), 22

taat beragama dan membawa kebaikan kepada sesama manusia. Hal tersebut sesuai dengan kandungan nilai pancasila ke-1.¹⁰²

“Bukan pribumi jepang yang memiliki keistomewaan nyawa ini, bukan pula ayahku yang punya nyawa ini. Bahkan bukan aku juga. Namun engkau lah ya Allah yang punya. Hanya kepada engkau yang punya selebar nyawa ini diriku minta tolong. Selamatkan lah nyawaku.”¹⁰³

Pada dialog di atas menggambarkan bahwa sifat yang menunjukkan berserah diri kepada Tuhan yang Maha Esa. Hal tersebut dikarenakan si tokoh memiliki ketakwaan kepada Tuhan.

“Dulu guru mengajiku berkisah tentang nabi muhammad yang hijrah dari mekkah ke madinah dan sejak itulah dimulai kemajuan islam yang luar bisaa. Dengan peristiwa hijrah ini, umat islam terpaksa mengganti banyak kebiasaan, tempat dan cara berpikirnya. Ini mungkin hijrahku, kembali berpindah dari sumatera ke batavia, dengan sebuah niat.”¹⁰⁴

Dialog ini menggambarkan bahwa si tokoh memegang teguh ajaran agamanya dan berserah diri kepada jalan yang diberikan oleh Tuhan. Hal tersebut menggambarkan ketakwaan kepada Tuhan.

“Islam itu sejak kelahirannya adalah jalan pembebas, jalan menuju kemerdekaan hakiki dan jalan lurus bagi semua. Membebaskan dari pemikiran yang salah, memerdekakan dari penjajahan duniawi, jalan lurus menuju Allah.”¹⁰⁵

Pada dialog di atas menunjukkan bahwa si tokoh tersebut memiliki ketakwaan kepada Tuhan. Dapat dilihat dari teks tentang islam tentang jalan pembebas dan menuju kemerdekaan hakiki.

“Sholat adalah kunci dari segala kunci, simpulku sendiri. Bukan hanya karena shalatnya sendiri sebagai ritual, tapi juga karena janji Allah bahkan akan ada efek luar bisaa pada pelakunya, yaitu menjaga dari perbuatan yang buruk buruk.”¹⁰⁶

¹⁰²Zamzami, Muhammad Rifqi, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel merdeka sejak hati karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI.” Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

¹⁰³Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

¹⁰⁴*Ibid.*, 22

¹⁰⁵*Ibid.*, 22

¹⁰⁶Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

Pada dialog tersebut menggambarkan bahwa si tokoh percaya janji Tuhan akan efek dari ibadah tersebut. Dialog tersebut juga memperlihatkan ketakwaan kepada Tuhan dan berserah diri.

“Setelah shalat, zikir, dan berdoa, aku sekarang suka tafakur berlama-lama, memikirkan lebih jauh tentang kesadaran-kesadaran baru yang menguat dalam diriku. Tentang keTuhanan, tentang kebangsaan, tentang alasan kehadiranku di dunia ini.”¹⁰⁷

Dialog tersebut merupakan pernyataan dari si tokoh yang menunjukkan bahwa ketika kita dekat dengan Tuhan, kita akan mendapatkan pencerahan dan arti hidup di dunia.

Kutipan di atas adalah gambaran umum dari sub nilai karakter beriman dan bertakwa dalam novel dan memiliki relevansi dengan kandungan nilai pancasila tentang Percaya dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa pada sila ke-1.

“Dalam rapat-rapat HMI, kami sepakat untuk aktif mengenalkan HMI kepada khalayak luas, agar tidak ada salah sangka lagi bahwa kami pemecah umat.”¹⁰⁸

Dalam dialog di atas melambangkan bahwa si tokoh ingin mempersatukan atau merukunkan sesama umat beragama.

“Dizaman kita ini, tidak ada yang lebih penting dari pada mengangkat harkat bangsa dan mempertahankan kemerdekaan. Dan sebagai muslim, tiada yang lebih penting dari pada menjadi muslim yang membawa rahmat bagi alam dan membela agama.”¹⁰⁹

Pada dialog di atas melambangkan bahwa si tokoh percaya terhadap ajaran agama yang membawa rahmat bagi alam semesta. Hal tersebut membuktikan bahwa agama yang dianut dapat menciptakan kerukunan antar sesama makhluk hidup.¹¹⁰

Kutipan di atas adalah gambaran dari sub nilai karakter musyawarah & mufakat yang memiliki relevansi pada kandungan nilai membina kerukunan hidup antar sesama umat beragama pada sila ke-1.

¹⁰⁷ *Ibid.*, 22

¹⁰⁸ *Ibid.*, 22

¹⁰⁹ *Ibid.*, 22

¹¹⁰ Zamzami, Muhammad Rifqi, “Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel merdeka sejak hati karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI.” Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradap

Kandungan nilai dari sila ke 2 adalah :

- 1) Mengikrarkan dan memperlakukan segenap manusia sesuai harkat, kedudukan, dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan.
- 2) Mengakui persamaan derajat, silsilah, persamaan hak serta kewajiban setiap manusia tanpa membedakan suku, ras, agama dan kedudukan sosial.
- 3) Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.

“Aku rogo kantongku yang hanya berisi beberapa lembar uang terakhir yang aku punya. Ini kau bawa saja, ada sedikit untuk biaya makan kau di jalan. Semoga amak segera sembuh dan kau bisa segera balik kuliah.”¹¹¹

Pada dialog di atas melambangkan bahwa si tokoh memperlakukan setiap manusia secara adil dan saling membantu terhadap sesama, cinta terhadap sesama manusia. Hal tersebut relevan dengan nilai dari sila ke-2.

“Beda aku dengan mereka. Pertama aku tidak ahli bersilat lidah. Aku hanya mengumpulkan fakta dan memperjuangkan hak berdasarkan undang-undang. Kedua aku tidak minta imbalan. Aku hanya ingin membantu yang tidak bisa membayar saja.”¹¹²

Pada dialog tersebut melambangkan bahwa si tokoh mencintai sesama manusia, saling membantu dan juga hal tersebut sesuai dengan pengamalan nilai sila ke-2.

“Bukan buat duitnya, tapi agar rakyat ini mau baca, mau belajar membaca. Masa mereka mau buta huruf terus sampai masuk lahat.”¹¹³

Pada dialog tersebut melambangkan bahwa si tokoh ingin membantu rakyat untuk terus belajar dan mengangkat martabat sesama manusia. Hal tersebut sesuai dengan nilai sila ke-2.

“Kita mendirikan taman siswa untuk melawan sistem sekolah pemerintah yang hanya memberi pendidikan tinggi kepada anak priyayi dan kaya. Sedangkan rakyat bisaa mendapat pendidikan rendahan agar bisa jadi tenaga kerja

¹¹¹Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

¹¹²*Ibid.*, 22

¹¹³*Ibid.*, 22

murah.”¹¹⁴

Pada dialog tersebut menggambarkan si tokoh ingin mengangkat martabat rakyat tanpa memandang status sosial. Hal tersebut sesuai dengan pegamalan sila ke-2 Pancasila.

“Tenang bang, kita bayar semua denda. Uang kas kita masih cukup, orang tua kita juga berduit.”¹¹⁵

Pada dialog tersebut menggambarkan sikap salig membantu dan mencintai terhadap sesama manusia. Hal tersebut sudah relevan dengan pengamalan nilai dari sila ke-2.

“Taman siswa menerima siapa saja tanpa melihat kasta di masyarakat, dan biaya pendidikannya murah. Kita ingin merombak perbedaan kelas di masyarakat.”¹¹⁶

Dialog di atas menggambarkan si tokoh menegaskan bahwa siapapun dapat belajar di Taman Siswa tanpa melihat status sosial ataupun kasta dalam masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pengamalan nilai dari sila ke-2.

Kutipan-kutipan di atas merupakan relevansi dari nilai karakter novel Merdeka Sejak Hati terhadap setiap nilai-nilai yang ada pada sila ke-2.

3. Persatuan Indonesia

Kandungan nilai dari sila ke-3 adalah :

- 1) Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
- 2) Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
- 3) Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.

“Sejak itulah aku mulai bergerilya, mendekati satu persatu teman-teman, membagi badai di kepala. Ada yang menolak, ada yang menerima ada yang iya-iya saja.”¹¹⁷

Penggambaran dari dialog di atas adalah si tokoh berjuang dalam mempersatukan para pemuda demi mendahulukan kepentingan bangsa.

“Aku ingin membantu setiap orang di tanah air untuk merebut kemerdekaan

¹¹⁴Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

¹¹⁵*Ibid.*, 22

¹¹⁶*Ibid.*, 22

¹¹⁷*Ibid.*, 22

masing-masing. Karena itu, dari pada menjadi pegawai di pemerintahan, dengan gaji baik dan hidup nyaman, aku kemudian memutar lagi haluan hidupku.”¹¹⁸

Pada dialog di atas menunjukkan bahwa si tokoh rela berkorban demi kepentingan negara. Si tokoh sangat ingin memerdekakan negara.

“Bangsa kita ini sudah terlalu banyak masalah, telah dijajah ratusan tahun, kita perlu orang-orang muda yang maju supaya tidak dijajah terus.”¹¹⁹

Pada dialog di atas menunjukkan si tokoh memiliki kecintaan terhadap negaranya. Dia memiliki statemen untuk berjuang dalam mengusir penjajah. Hal tersebut sesuai dengan pengamalan nilai dari sila ke-3.

“Kalau sudah membahas nasib kemerdekaan indonesia ini, aku sanggup berdiskusi kapan saja dan dimana saja.”¹²⁰

Pada dialog di atas menunjukkan bahwa si tokoh rela berkorban demi kemajuan bangsa dan negara. Membahas nasib kemerdekaan merupakan sikap bangga dan mencintai tanah air.

“Padahal aku tetap bersemangat untuk meluaskan perkawanan dengan siapa saja, karena aku percaya semua anak muda indonesia harus saling berkenalan dan bersatu untuk mempertahankan tanah air yang muda ini.”¹²¹

Pada dialog di atas menunjukkan bahwa si tokoh rela berkorban demi kepentingan negara. Si tokoh bersemangat dalam memperluas perkawanan dengan siapapun agar dapat mempertahankan tanah air.

“Berhentilah melihat dirimu sendiri sebagai pusat perhatian yang harus diperhatikan orang. Lihatlah dunia, lihatlah bangsa kita ini, lihatlah sekelilingmu. Ini zaman orang menyusun rencana dan tenaga untuk mendongkel penjajah selamanya dari tanah air kita ini.”¹²²

Pada kutipan di atas menggambarkan si tokoh dalam mementingkan segala kepentingan negara. Si tokoh sangat memperjuangkan kemerdekaan. Hal tersebut sesuai

¹¹⁸Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

¹¹⁹*Ibid.*, 22

¹²⁰*Ibid.*, 22

¹²¹*Ibid.*, 22

¹²²*Ibid.*, 22

dengan pengamalan sila ke-3.

“Aku merasa ini waktunya aku perlu membantu orang lain merdeka dari kebodohan dan kejumudan . aku akan pakai akal dan pikiranku.”¹²³

Pada dialog di atas menunjukkan bahwa si tokoh ingin memerdekakan orang disekitarnya. Menghindari angka kebodohan dan kejumudan agar dapat memajukan pola pikir masyarakat sekitar. Hal ini membuktikan relevansi dari nilai pancasila sila ke3 yaitu rela berkorban demi kepentingan bangsa.

“Kalau tekad kita belum tercapai, apa pun tantangannya harus kita hadapi,”kataku menguatkan teman-teman atau sebetulnya itu lebih pada usahaku menguatkan hatiku sendiri.”¹²⁴

Pada dialog di atas menjelaskan bahwa si tokoh bertekad dalam mencapai tujuannya. Hal tersebut menunjukkan relevansi dari sila ketiga yaitu rela berkorban dan cinta terhadap tanah air.

Dari seluruh dialog di atas, novel Merdeka Sejak Hati memiliki nilai-nilai pancasila sila ke-3.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan.

Kandungan dari sila ke-4 adalah :

- 1) Musyawarah untuk mengambil suatu keputusan
- 2) Asas kekeluargaan sebagai dasar pelaksanaan musyawarah mufakat
- 3) Mengutamakan kepentingan bersama/bangsa di atas kepentingan pribadi/ golongan.
- 4) Kesamaan hak, kewajiban, dan kedudukan yang sama sebagai warga negara Indonesia.

“Kalau memang saudara ingin fokus pada perjuangan itu dan tidak mencampuri urusan politik, saya dukung sepenuhnya. Saya sangat bahagia. Silahkan dilanjutkan rencana ini. Walau kalian masih anak baru di kampus baru pula, tapi telah berani membuat terobosan.”¹²⁵

Pada dialog di atas menunjukkan bahwa si tokoh mengutamakan hak, kedudukan dan

¹²³Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

¹²⁴*Ibid.*, 22

¹²⁵Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

kewajiban sesama warga negara. Hal tersebut dapat dilihat dari toleransi dalam merencanakan suatu rencana.

“Aku merasa ini waktunya aku perlu membantu orang lain merdeka dari kebodohan dan kejudan. aku akan pakai akal dan pikiranku.”¹²⁶

Pada dialog di atas menunjukkan bahwa si tokoh ingin mengangkat kesamaan hak setiap warga negara. Si tokoh ingin membantu orang lain merdeka dari kebodohan.

“Aku duduk di depan mendengarkan masalah mereka satu per satu, lalu aku coba memberikan saran sesuai dengan apa yang aku tahu, yaitu kita rakyat boleh menyampaikan pendapat melalui jalur yang disediakan pemerintah.”¹²⁷

Pada dialog di atas menunjukkan bahwa si tokoh mementingkan kepentingan bersama. Dapat dilihat dari si tokoh mendengarkan setiap masalah.

Kutipan-kutipan di atas merupakan bukti relevansi dari nilai karakter novel Merdeka Sejak Hati terhadap pengamalan sila ke-4 Pancasila.

5. Keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia

Kandungan dalam sila ke 5 adalah :

- 1) Mengembangkan perbuatan luhur yang mencerminkan sika dan suasana kekeluargaan dan gotong royong
- 2) Mengembangkan sikap adil terhadap sesama
- 3) Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban

“Aku duduk di depan mendengarkan masalah mereka satu per satu, lalu aku coba memberikan saran sesuai dengan apa yang aku tahu, yaitu kita rakyat boleh menyampaikan pendapat melalui jalur yang disediakan pemerintah.”¹²⁸

Pada dialog di atas menunjukkan bahwa si tokoh sangat menjaga hak dan kewajiban serta mengembangkan sikap kekeluargaan serta gotong royong dikarenakan si tokoh mau mendengarkan masalah rakyat.

“Saya tahu kamu buka keledai. Karena itu saya bersedia menjadi saksi yang meringankan kamu. Bahkan kalau nanti kamu dapat hukuman denda, saya akan

¹²⁶*Ibid.*, 22

¹²⁷*Ibid.*, 22

¹²⁸*Ibid.*, 22

menebus kamu dengan uang saya sendiri.”¹²⁹

Dialog di atas menunjukkan bahwa si tokoh memiliki sikap adil terhadap sesama.

Dia membela orang yang lemah. Hal tersebut mencerminkan nilai dari Pancasila sila ke-5.

“Saat itu aku memimpin unjuk rasa para murid di sekolah, untuk menentang kebijakan sekolah yang kurang baik. Biaya naik tapi kualitas pendidikan menurun.”¹³⁰

Dialog di atas menunjukkan si tokoh memiliki sikap kepemimpinan yang adil. Si tokoh membela hak dan kewajiban para murid. Hal tersebut menunjukkan relevansi terhadap nilai sila ke-5.

“Saya siap berbeda pikiran dengan penguasa kalau dia tidak benar, tapi saya juga siap mendukung penguasa kalau dia benar. Saya ikhlas dimusuhi, untuk menjunjung ilmu.”¹³¹

Pada dialog di atas menunjukkan si tokoh berani untuk membela yang benar. Si tokoh ditunjukkan memiliki sikap kepemimpinan yang adil. Hal tersebut menunjukkan nilai dari sila ke-5.

B. Analisis

Melalui suguhandata yang telah diuraikan bahwa 5 nilai pokok terkandung pada Permendikbud Nomor 20 tahun 2018 pada pasal 2 memiliki keterkaitan atau relevansi pada materi PKn kelas 6 tema 7 yang berisikan tentang penerapan nilai Pancasila dalam kehidupan keseharian.

Selaras dengan materi ajar PKn kelas 6 tema 7 yaitu berisi tentang kandungan Pancasila dalam keseharian yang dimana nilai dari kelima sila tersebut terdiri dari¹³⁴ :

1. “KeTuhanan yang Maha Esa”, memiliki nilai percaya dan takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa, mengembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan yang Maha Esa dan membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap

¹²⁹Ahmad Fuadi, *Merdeka Sejak Hati*, 22

¹³⁰*Ibid.*, 22

¹³¹*Ibid.*, 22

Tuhan yang Maha Esa.

2. “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, memiliki nilai mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa, mengakui persamaan derajat, persamaan hak, serta kewajiban setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, dan warna kulit dan mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
3. “Persatuan Indonesia”, memiliki nilai sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara apabila diperlukan, mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa, mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
4. “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab”, memiliki nilai mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang Maha Esa, mengakui persamaan derajat, persamaan hak, serta kewajiban setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, dan warna kulit, serta mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
5. Nilai dalam kandungan sila kelima Pancasila, memiliki nilai mengembangkan budi pekerti luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan gotong royong, sikap adil terhadap sesama dan juga menjaga antara hak dan kewajiban.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan data novel Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi, dapat disimpulkan bahwa novel tersebut memiliki nilai karakter pada aspek religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Aspek yang dominan pada novel tersebut adalah aspek nasionalis. Pertama, pada novel tersebut mengangkat latar dimana si tokoh utama hidup dalam zaman penjajahan dan selalu menyuarakan tentang perjuangan dan kemerdekaan bangsa. Selain tentang perjuangan dan kemerdekaan bangsa, novel ini juga memiliki aspek-aspek nilai religius dikarenakan dalam memperjuangkan kemerdekaannya, si tokoh juga mengikuti organisasi HMI dan novel ini juga menggambarkan bahwa si tokoh adalah orang yang religius.
2. Nilai karakter dengan kelima aspek yang di peroleh didalam novel Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi dengan materi PPKN kelas 6 Tema 7 berkaitan implementasi nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari diantaranya pada sila pertama “KeTuhanan Yang Maha Esa” berkaitan dengan aspek religius pada sub karakter beriman dan bertakwa. Kedua, “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” berkaitan dengan sub nilai toleransi dan cinta damai, serta membela hak orang lemah. Ketiga, sila “Persatuan Indonesia” berkaitan dengan aspek cinta tanah air dan juga rela berkorban. Untuk aspek keempat sila “Kerakyatan yang dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan” berkaitan dengan aspek gotong royong dengan subbab musyawarah. Pada aspek kelima, “Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia” memiliki kaitan dengan aspek integritas pada subbab keadilan, anti korupsi dan tanggung jawab.

B. Saran

1. Bagi guru dapat menjadikan referensi untuk mengembangkan nilai karakter.
2. Bagi segenap peserta didik dapat mengimplementasikan nilai karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi kalangan pokok pembaca, untuk senantiasa untuk menambah ilmu dengan belajar. Memaksimalkannya dengan literasi yang mengandung nilai karakter sehingga mampu diambil ilmunya..



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Asmoro. *Filsafat Pancasila dan Kewarganegaraan*. Semarang: Rasail Media Group, 2009.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol 8 No. 1 (2017): 5, <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/viewFile/68/69>, diakses 3 Maret 2021.
- Amin, Saifuddin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Azze, Ahmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Arruzz Media, 2014.
- Dimiyati, Johni. *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Endaraswara, Suwardi. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Press, 2009.
- Fuadi, Ahmad. *Merdeka Sejak Hati*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Hamza, Amir. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Batu: Literasi Nusantara, 2020.
- Hamzah, Amir . *Metode Penelitian Kepustakaan*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2011.
- Kuswadi dan Erna Mutiara. *Delapan Langkah dan Tujuh Alat Statistik untuk Peningkatan Mutu Berbasis Komputer*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004.
- Maksum, Muhammad. *Menjadi Guru Idola*. Klaten: Cable Book, 2014.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: AMZAH, 2015.
- Maunah, Binti. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 5, No. 1, (April 2015).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muchson. *Statistik Deskriptif*, (Guepedia).
- Muin, Fachtul. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Arr-ruzz Media, 2011.
- Muslich, Mansur. *Pendidikan Karakter :Menjawab Tantangan Krisis multidimensior*. Jakarta:

- Bumi Aksara, 2014.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Nopan, Omeri. *Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*. SMA Negeri 1 Arga Makmur, 2020.
- Purnomo, Dony. "Murid Menantang Guru Bukti Gagalnya Pendidikan Karakter", <https://www.kompasiana.com/donypurnomo/5c610caebde575270b7c8535/murid-menantang-guru-bukti-gagalnya-pendidikan-karakter>, (diakses pada 11 februari 2019 pukul 12 : 48).
- Sa'odah, Dkk. "Persepektif Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan MI Di Era Digital". *Jurnal Elementaria Edukasia*, Vol. 3, No. 2, (Tahun 2020).
- Sahlan, Asmaun dan Angga Prasetyo. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang islami)*. Jakarta : Bumi Aksara, 2016.
- Silfiasari, Mita and Ashif Az Zhafi. "Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol 5, No 1 (2020):130. <https://ojs.pps-ibrahimy.ac.id/index.php/jpii/article/view/218>, diakses 5 mei 2021.
- Suhid, Asmawati. *Pendidikan Akhlak dan Adab Islam Konsep dan Amalan*. Kuala Lumpur: Maziza SDN, 2009.
- Sukitman, Tri. "Internalisasi Pendidikan Nilai Dalam Pembelajaran (Upaya Menciptakan Sumber Daya Manusia Yang Berkarakter)". *Jurnal Pendidikan MI*, Vol. 2, No. 2, (Agustus 2016).
- Syatibi. *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren*. Jakarta: Rumah Kitab, 2014.
- Tim PPK Kemendikbud. *Penguatan Pendidikan Karakter*, Nomor 20 Tahun 2018 Pasal 2 Ayat 2.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Wicaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta; Garudhawaca, 2014.
- Yanti, Citra Salda. "Religiositas Islam Dalam Novel Ratu Yang Bersujud Karya Amrizal Mochamad Mahdavi". *Jurnal Humanika*, Vol. 3 No. 15, (Desember 2015).
- Zamzami, Muhammad Rifqi. "Nilai-nilai pendidikan karakter dalam novel merdeka sejak hati karya Ahmad Fuadi dan relevansinya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di MI." Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter : Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.